

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
TENTANG BMD SYARIAH KARE KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Sefida Setia Handani

NIM 402190163

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Handani, Sefida Setia. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Lembaga Keuangan

Pada saat ini perkembangan lembaga keuangan syariah baik itu berbasis bank ataupun non bank sudah sangat pesat hal tersebut di buktikan dengan munculnya koperasi simpan pinjam syariah di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu koperasi simpan pinjam syariah yang saat ini ada di kalangan masyarakat yaitu BMD Syariah. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang ada masih terdapat banyak permasalahan di kalangan masyarakat terutama masyarakat yang didominasi oleh bank konvensional. Salah satu permasalahan yang masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat yaitu rendahnya pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah khususnya BMD Syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare dan faktor apa yang dapat membentuk tingkat pemahaman masyarakat serta untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh BMD Syariah Kare untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan editing, organizing, Interpretasi. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian lapang menunjukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah masih rendah (kurang) masih banyak masyarakat yang hanya sebatas tahu keberadaan BMD Syariah namun belum paham secara mendetail seputar BMD Syariah. Secara umum masyarakat belum memenuhi tuju indicator tingkat pemahaman. Pemahaman masyarakat Desa Kepel yang masih rendah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan, informasi serta keyakinan yang dimiliki masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan namun belum berjalan maksimal. Sebagian masyarakat yang sudah tahupun ada yang memilih tidak menggunakan BMD lantaran kondisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Selida Setia Hardani	402190163	Perbankan Syariah	Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Bmd Syariah Kare Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 1 Mei 2023



Mengetahui,
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Muhammad Amri, M.S.Ak
 NIP 198907102018011001

Menyetujui,

Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
 NIP 199104242020122028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare
 Kabupaten Madiun
 Nama : Sefida Setia Handani
 NIM : 402190163
 Jurusan : Perbankan Syariah

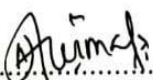
Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
 syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji :

Ketua Sidang
 Iza Hanifuddin, Ph.D.
 196906241998031002


 : (.....)

Penguji I
 Nurma Fitrianna, M.SM
 198907062019032018


 : (.....)

Penguji II
 Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy
 198608082019032023


 : (.....)

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




 Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
 NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama berikut:

Nama : Sefida Setia Handani
NIM : 402190163
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : **Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD
Syariah Kare Kabupaten Madiun**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses melalui *theses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 April 2023

Penulis



Sefida Setia Handani
NIM 402190163



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sefida Setia Handani

NIM : 402190163

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BMD SYARIAH KARE KABUPATEN MADIUN

Secara Keseluruhan adalah Hasil penelitian/karya saya pribadi, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Madiun, 1 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Sefida Setia Handani

NIM 402190163

MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا¹

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."¹



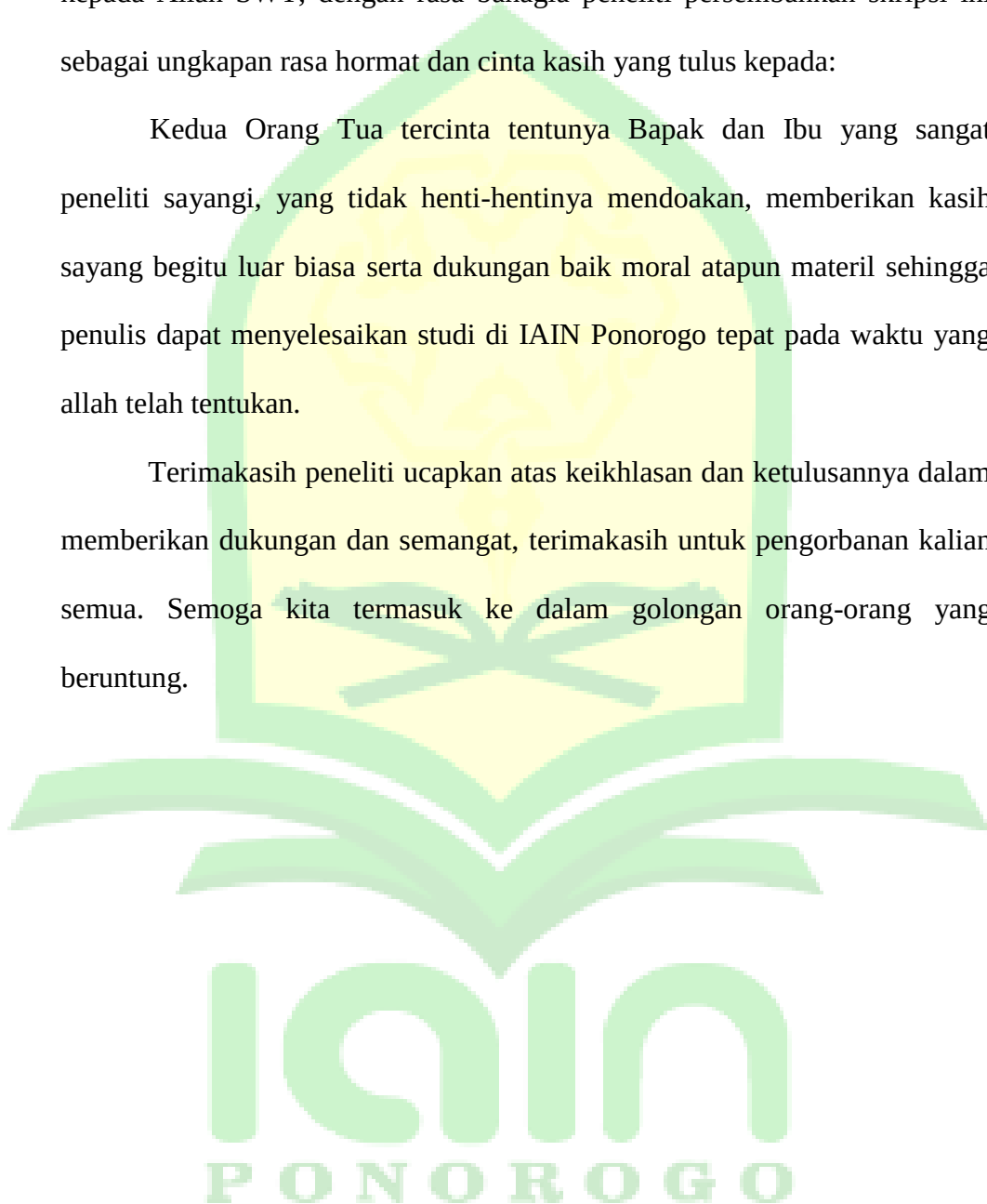
¹ al-Qur'an, Baqarah, 2:275.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada kata yang mampu diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rasa bahagia peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

Kedua Orang Tua tercinta tentunya Bapak dan Ibu yang sangat peneliti sayangi, yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang begitu luar biasa serta dukungan baik moral ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Ponorogo tepat pada waktu yang allah telah tentukan.

Terimakasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan dukungan dan semangat, terimakasih untuk pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufiq dan hidayah_Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah memberikan seberkas cahaya terang yang menghantarkan kita pada pembelajaran hidup yang bermakna dan semoga berguna dunia akhirat nantinya.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dalam persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Ketua Rektor IAIN Ponorogo izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan menyetujui penelitian ini.
3. Muhtadin Amri, M.S.Ak selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi

motivasi yang bersifat membangun bagi kesempurnaan dalam menyusun skripsi

5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Jurusan S1 Perbankan Syariah khususnya yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Sungkono S.Sos. selaku Kepala Desa Kepel, Kec. Kare, Kab. Madiun yang sudah membantu peneliti saat penelitian berlangsung
7. Bambang Sujadmiko S.H. selaku perangkat Desa Kepel yang sudah berpartisipasi dan mau meluangkan waktu selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh masyarakat Desa Kepel serta seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Ponorogo, 1 April 2023

Sefida Setia Handani

NIM 402190163

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
2. Lokasi/ Tempat Penelitian.....	18
3. Data dan Sumber Data.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data	21

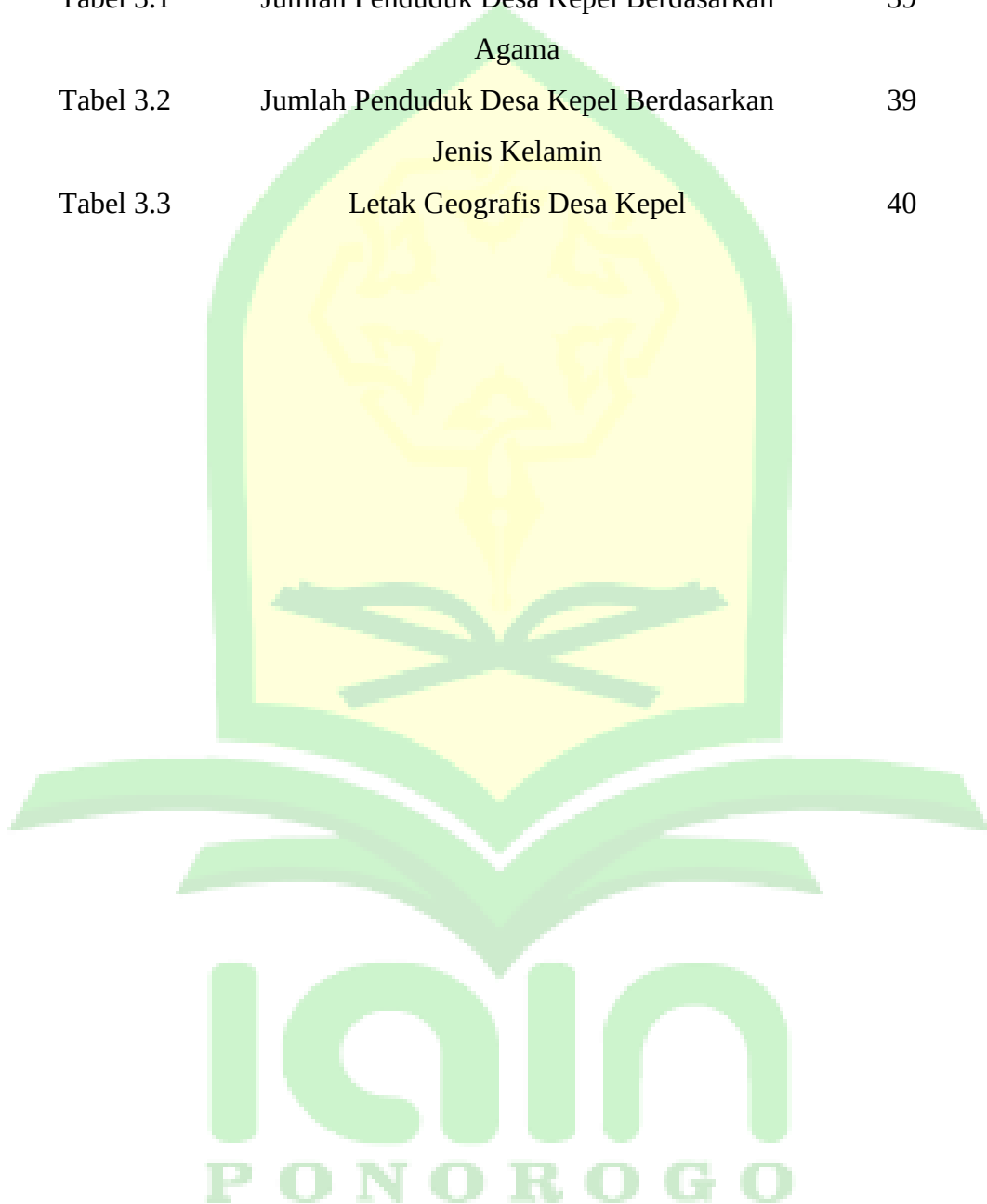
5. Teknik Pengolahan Data	23
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	24
7. Teknik Analisis Data	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TEORI PEMAHAMAN	28
A. Definisi Pemahaman	28
B. Pemahaman Masyarakat	32
C. Indikator Pemahaman	34
D. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Pemahaman	40
BAB III TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BMD SYARIAH KARE KABUPATEN MADIUN.....	48
A. Gambaran Umum Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.....	48
B. Data	53
1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun	53
2. Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun	65
3. Upaya BMD Syariah Kare Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat.	69
BAB IV ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BMD SYARIAH KARE KABUPATEN MADIUN	72
A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.....	72
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.....	84
C. Analisis Upaya BMD Syariah Kare Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat.....	90

BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Desa Kepel Berdasarkan Agama	39
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Kepel Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 3.3	Letak Geografis Desa Kepel	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Desa Kepel	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, penghimpun dana, penyalurkan dana atau keduanya.¹ Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah.² Salah satu lembaga keuangan syariah mikro yang berkembang di masyarakat yaitu Baitul Mal Darussalam (BMD Syari'ah). Pada saat ini permasalahan perkembangan lembaga keuangan syariah masih sering terjadi diantaranya: rendahnya pemahaman tentang lembaga keuangan syariah, terutama dibagian daerah yang didominasi oleh lembaga keuangan konvensional sehingga lembaga keuangan syariah masih dianggap sebelah mata, belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah, kesalahan-kesalahan persepsi tentang lembaga keuangan syariah serta ditemukan praktik-praktik lembaga keuangan syariah yang menyimpang dari prinsip syariah.³

Pada saat ini lembaga keuangan syariah belum tumbuh secara merata khususnya di Jawa Timur hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem operasi yang dijalankan oleh bank syariah yang mana didalam menjalankannya menggunakan prinsip

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 28.

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

³ Mariya Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengan)," *Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2018)*, 3.

ekonomi islam.⁴ Salah satu Kecamatan yang menjadi bukti kurang meratanya perkembangan bank syariah di Jawa Timur yaitu Kecamatan Kare. Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kare merupakan daerah pegunungan Wilis. Di Kecamatan Kare terdapat beberapa lembaga keuangan konvensional dan satu lembaga keuangan syariah. Salah satu Desa yang kerap mewakili Kecamatan Kare dalam berbagai lomba adalah Desa Kepel.⁵

Desa Kepel terdiri dari 4 Dusun dan 27 RT dengan luas wilayah 1.819,818 H. Dengan jumlah penduduk sebesar 2.873 Jiwa. Pada tahun 2019 Desa Kepel mewakili Kabupaten Madiun dan Provinsi Jawa timur dalam lomba Desa tingkat regional Jawa Bali dan memperoleh juara 3. Hampir 98% penduduk Desa Kepel beragama Islam. Desa ini memiliki berbagai potensi diantaranya perkebunan, pertanian, perternakan, serta pariwisata.⁶ Salah satu lembaga keuangan terdekat dari Desa Kepel yakni BMD Syariah Kare. Namun sebelum BMD Syariah ini di dirikan telah banyak lembaga keuangan konvensional yang lebih dahulu didirikan seperti BRI Unit Kare, BNI Kare, BPR, Caruban Indah dll. Meskipun mayoritas penduduk Desa Kepel adalah muslim namun masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang produk maupun mekanisme yang di tawarkan oleh BMD Syariah dimana hal tersebut tentu akan

⁴ A Malik Ibrahim, "OJK Sebut Potensi Bank Syariah di JATIM Belum Tergarap Maksimal," diakses dari <http://m.antaranews.com>, diakses pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 17:05 WIB.

⁵ Tarnu Ashidiq, *Hasil Wawancara*, 19 Januari 2023

⁶ Arsip Desa Kepel, 2022.

mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di BMD Syariah Kare.

Secara umum tingkat pemahaman masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: tingkat rendah, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Apabila tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare tinggi, maka masyarakat akan mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi, sehingga BMD Syariah Kare akan semakin pesat pertumbuhannya. Tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare dipengaruhi oleh banyak yaitu sebagai berikut: faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor informasi, faktor pengalaman dan faktor ekonomi.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan dari berbagai faktor mulai dari faktor pengetahuan, informasi, sosial/ekonomi, pengalaman dan lain-lain. Melakukan sosialisasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan BMD Syariah Kare untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare. Tujuan utama dari sosialisasi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk serta mengingatkan pelanggan.⁷ Dengan informasi yang masyarakat dapat dari sosialisasi masyarakat dapat lebih memahami BMD Syariah Kare. Dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tersebut maka bank memiliki peluang yang kuat

⁷ Indah Mahardya Putri dan Husna Ni'matul Ulya, "Strategi Pemasaran Baitul Maal Wa Tamwil Insan Mandiri Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pembiayaan Musyarakah," *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 1, no. 2 (8 Desember 2021), <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3509>.

untuk merancang sebuah strategi pemasaran yang tepat agar bersifat *market driven*.⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Sungkono selaku Kepala Desa Kepel mengatakan bahwa secara umum masyarakat Desa Kepel lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan syariah seperti salah satunya yaitu produk tabungan di mana masyarakat kebanyakan menabung di bank BRI konvensional. Hal tersebut bukan tanpa alasan dikarenakan sudah banyak agen BRI link di Desa Kepel yang memudahkan masyarakat setempat untuk bertransaksi seperti tarik tunai ataupun transaksi lainnya. Hal tersebut juga merupakan faktor kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah sehingga masyarakat lebih memilih lembaga keuangan konvensional dibandingkan dengan syariah.⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah BMD Syariah Kare, yakni Bapak Jani selaku petani di Desa Kepel yang telah menjadi nasabah di BMD Syariah Kare. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat belum mengetahui banyak tentang hukum Islam, terutama terkait tentang lembaga keuangan syariah karena mereka jauh lebih mengenal bank konvensional dari pada lembaga keuangan syariah, khususnya BMD Syariah Kare.¹⁰

⁸ Wahyu Ario Pratomo Amana Kristiani Sitanggang, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Murawa)," Vol.7, No.2 (2014): 3.

⁹ Sungkono, *Hasil Wawancara*, 19 Januari 2023

¹⁰ Jani, *Hasil Wawancara*, 18 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pegawai BMD Syariah Kare, jumlah masyarakat Desa Kepel yang menjadi nasabah di BMD Syariah ini sangat minim, walaupun masyarakat Desa Kepel sudah mengetahui keberadaan BMD Syariah, lokasi BMD juga dekat dengan pasar dimana masyarakat melakukan aktifitas sehari-hari.¹¹ Walaupun demikian pada kenyataannya masyarakat di sana sebagian besar tetap memilih produk dari lembaga keuangan lainnya, karena adanya fasilitas yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dan mendapat keuntungan bunga lebih besar yang diberikan oleh bank konvensional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait upaya BMD dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat terhadap BMD Syariah ini

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penyusunan skripsi dengan judul **"Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun?

¹¹ Sefida Setia Handani, Observasi, 19 Januari 2023

3. Bagaimana upaya BMD Syariah Kare untuk meningkatkan pemahaman masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.
3. Untuk menganalisis upaya BMD Syariah Kare untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap BMD Syariah Kare. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka telaah lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare dan hasil penelitian ini akan menambah refensi bagi mahasiswa.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang Membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun. Dan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk kemajuan di masa mendatang dan lebih memperkenalkan BMD Syariah Kare kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Kepel.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait faktor apa yang dapat membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat telah banyak dibahas dalam karya ilmiah sebelumnya, berikut adalah beberapa karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan penulis ajukan, yaitu antara lain:

1. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru.¹²

Hasil dari penelitian ini pemahaman masyarakat Kota Pekanbaru tentang produk pembiayaan murabahah diukur dari interpretasi, memberi contoh, klarifikasi, meringkas/menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Kota Pekanbaru tentang produk pembiayaan murabahah dikatakan kuat dengan persentase 77.03% atau berada pada wilayah “cukup paham” dan “paham”. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru memiliki pemahaman yang cukup atau paham terhadap produk pembiayaan murabahah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang Pemahaman Masyarakat . perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, Objek Penelitian dan Lokasi penelitian.

2. Pemahaman Masyarakat Dusun Cappie Kelurahan Larompong Terhadap Riba.¹³

¹² Ficha Melina dan Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru':Islamic Banking and Finance*, 5, 2, 2022, 338.

Hasil dari penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Cappie sudah mengetahui dan faham tentang diharamkannya riba namun mereka tetap melakukannya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya; keyakinan yang dimiliki masyarakat, faktor ekonomi, serta kurangnya bersyukur dengan apa yang dimiliki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang Pemahaman Masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Yusran Sadik mengkaji tentang Riba sedangkan objek penelitian peneliti adalah BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.

3. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Produk Bagi Hasil Bank Syariah Dengan Preferensi Rasio Individu Sebagai Variabel Permoderasi.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk bagi hasil bagi bank syariah, sehingga preferensi risiko individu tidak signifikan menurunkan minat penggunaan produk bagi hasil bagi bank syariah. Persamaan antara penelitian Dev Anand dkk ini dengan penelitian yg dilakukan ialah sama-sama meneliti perihal analisis pemahaman masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah metode

¹³ Yusran Sadik, "Pemahaman Masyarakat Dusun Cappie Kelurahan Larompong Terhadap Riba" (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), 47 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4240/1/YUSRAN%20SADIK%202022.pdf>.

¹⁴ Dev Anand dkk, " Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah Dengan Preferensi Risiko Individu Sebagai Variabel Permoderasi," 2019.

penelitian yang digunakan oleh peneliti dan objek penelitian serta lokasi penelitian.

4. Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah, yaitu pada tingkatan tahu, dimana masyarakat hanya sekedar tahu mengenai adanya bank syariah tapi tidak mengetahui lebih jauh tentang bank syariah terutama pada produk yang terdapat di bank syariah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama subjek penelitiannya ialah warga, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Fauzi membahas tentang Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan terhadap faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat.

5. Faktor-Faktor Resistansi Masyarakat Desa Ngrayun Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Prudential Ponorogo.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keseluruhan faktor-faktor yang ada timbul saling berhubungan antar faktor, baik dari faktor budaya dan sub budaya, pekerjaan, umur, kelompok referensi dan keluarga, serta lokasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan masyarakat sebagai subyek penelitian namun dengan lokasi yang berbeda. Selain itu jenis pendekatan penelitian yang dilakukan juga sama yaitu penelitian lapang, perbedaannya terletak pada fokus penelitian peneliti dimana

¹⁵ Fauzi dkk, "Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2, 6 (2021).

¹⁶ Eka Nursafitri dan Husna Ni'matul Ulya, "Faktor-Faktor Resistansi Masyarakat Desa Ngrayun Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Prudential Ponorogo," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (29 November 2021): 58–67, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4636>.

penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare.

6. Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-produk Bank Syariah.¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman warga Way Urang perihal Bank Syariah disebabkan kurang adanya sosialisasi terhadap manajemen Bank Syariah tentang tujuan, manfaat, produk-produk, prinsip serta cara bagi hasil yang ada pada Bank Syariah. Kesamaan antara penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti analisis terhadap rendahnya pemahaman masyarakat. Sedangkan pebedaannya adalah peneliti lebih fokus terhadap BMD Syariah Kare sedangkan penelitian Riza Sevtarianda berfokus pada produk-produk bank syariah.

7. Pemahaman Warga Tentang Akad Wadi'ah serta Keputusan Menabung pada Bank BNI Syari'ah Kabupaten Manna.¹⁸

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman nasabah Bank BNI Syariah cabang Manna telah paham, sebab 15 informan semuanya telah paham perihal akad wadi'ah di bank BNI Syari'ah cabang Manna. Persamaan antara penelitian Dendi Atmoko menggunakan penelitian yg dilakukan ialah sama-sama meneliti pemahaman masyarakat, serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁷ Riza Sevtarianda, "Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-Produk Bank Syariah", Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁸ Dendi Atmoko, "Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Wadi'ah dan Keputusan Menabung di Bank BNI Syari'ah Kabupaten Manna," Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Sedangkan perbedaannya terletak objek penelitian dan lokasi penelitian.

8. Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi bank syariah mandiri Sumbawa).¹⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman warga Sumbawa terhadap bank syariah mandiri bersama produknya bahwa rakyat Sumbawa mampu dikatakan paham, meskipun dalam strata yg rendah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang analisis pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objeknya.

9. Penelitian Moch. Shulthoni, dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Makna Ekuitas.²⁰

Hasil penelitian ini Variabel perguruan tinggi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,003 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Tahun masuk kuliah berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,136 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas hal tersebut mungkin disebabkan karena perubahan kurikulum tidak banyak mempengaruhi mata kuliah akuntansi. Asal jurusan sekolah

¹⁹ Yuliana Wiwin, "Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri," 2020.

²⁰ Moch Shulthoni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Makna Ekuitas," *Jurnal Penelitian Akutansi*, 1, 1, no. 1 (2020): 7.

berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Sedangkan pada tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan berarti permasalahan utama yg akan di angkat serta menggunakan metode yang digunakan. Dalam penelitian Moch. Shulthoni membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna akuitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas tentang analisis faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat pada BMD Syariah Kare

10. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo).²¹

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemahaman masyarakat Kelurahan Kepatihan tentang bank syariah masih sangat terbatas. Banyak dari mereka yang tau tentang perbankan syariah namun tidak paham secara detail. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya informasi yang didapatkan masyarakat. Selain hal tersebut juga terdapat masyarakat Kelurahan Kepatihan yang menganggap bahwa produk

²¹ Danang Tri Sasongko, "Danang Tri Sasongko, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)," *Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, 45.

pembiayaan yang ada di bank syariah belum sesuai dengan prinsip syariah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneti tentang Pemahaman masyarakat dan juga menggunakan metode penelitian yang sama, namun terdapat perbedaan yang mana terletak pada lokasi penelitian dan Objek penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Danang Tri Sasongko bertempat di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo lokasi peneliti di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

11. Penelitian Nurajizah dkk, dengan judul Pengaruh tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Riba terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22,339 + 0,658X$ Persamaan antara penelitian Nurajizah dkk ini dengan penelitian yg dilakukan ialah sama-sama objek penelitiannya adalah BPRS Syariah, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Nurajizah lebih menekankan tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap riba. Sedangkan penelitian yang dilakukan di fokuskan kepada tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare.

²² Masriyanda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Pemahaman tentang Produk Pembiayaan Syariah pada Karyawan Perbankan Syariah di Indonesia," 1, 6 (2018).

12. Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk murabahah di Bank Syariah belum merata. Kedua, Pendapat nasabah yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi minat berinvestasi di Bank Syariah Mandiri, dan nasabah Bank BTN Syariah sebesar 95,3%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tingkat pemahaman. Sedangkan perbedaannya adalah di subjek peneliti menggunakan masyarakat sedangkan penelitian Suharta subjeknya adalah nasabah.

13. Pengaruh Pemahaman Produk (Familiarity) Perbankan Syariah terhadap Nasabah Menabung di IB Hasanah PT. Bank BNI Syariah Cabang Pontianak.²⁴

Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan objektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di iB Hasanah dan pengetahuan subjektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di iB Hasanah. Persamaan penelitian Neni Triana dengan penelitian adalah sama-sama mengeksplorasi pemahaman. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemahaman yaitu

²³ Suharta, "Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah," Tesis (*Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, 2020), 7.

²⁴ Neni Triana, "Pengaruh Pemahaman Produk (Familiarity) Perbankan Syariah terhadap Nasabah Menabung di iB Hasanah PT. Bank BNI Syariah Cabang Pontianak" 13, no. 2 (2018).

pemahaman terhadap produk sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pemahaman masyarakatnya. Selain itu terdapat perbedaan lain yaitu metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian. Objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu BMD Syariah Kare sedangkan penelitian Neni Trianadi Bank BNI Syariah.

14. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai.²⁵

Hasil penelitian ini yaitu masyarakat mampu menafsirkan apa itu wakaf tunai akan tetapi belum memahami terkait mekanisme, manfaat, dan tujuan serta pengelolaan wakaf tunai. Hanya sebagai jama'ah Masjid yang paham mengenai wakaf tunai bahkan sebagian besar jama'ah Masjid Baitussalam masih berpemahaman bahwa wakaf itu hanya berupa tanah dan bangunan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang faktor-faktor yang membentuk pemahaman masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian diatas adalah wakaf tunai sedangkan peneliti objeknya adalah BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.

15. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah.²⁶

²⁵ Taufiqur Rahman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai" (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2019), 31.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kuta Alam sudah memahami dengan baik bahwa masyarakat juga menetapkan bahwa transaksi jual beli yang dilakukan di bank syariah sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan bank syariah juga merupakan bank yang dapat memudahkan masyarakat daripada bank konvensional. Kesamaan antara penelitian Muhammad Iqbal dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan serta sama-sama digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat. Sedangkan perbedaan peneliti terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu BMD Syariah Kare sedangkan penelitian Muhammad Iqbal yaitu produk pembiayaan murabahah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru.²⁶ Dengan demikian peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan dengan jelas dan lebih rinci serta untuk

²⁶ Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

²⁷ Conny Raco Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 67.

mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Masyarakat Desa Kepel dan BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun. Dan juga dapat menghasilkan kesesuaian hasil data yang diperoleh dengan teori-teori yang sudah ditentukan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan sebuah metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.²⁸ Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mampu mempelajari secara mendalam tentang pemahaman masyarakat dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun tentang BMD Syariah Kare

2. Lokasi/ Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.²⁹ Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses studi yang digunakan untuk

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), 32.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.CV, 2017), 399.

memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.³⁰ Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³¹ Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut berlangsung yang digunakan untuk membantu penulis dalam pemecahan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini mengambil tempat di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Alasan penulis memilih tempat ini karena penulis ingin mendeskripsikan gambaran mengenai tingkat pemahaman masyarakat dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare, serta upaya yang dilakukan BMD untuk meningkatkan pemahaman masyarakat hal tersebut dikarenakan pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare di Desa ini sangatlah minim pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan suatu bahan yang akan digunakan sebagai keterangan yang berkaitan dengan suatu objek tertentu.³²

³⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 52.

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

³² Burhan Bungin, *Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 123.

Sedangkan Data adalah sebuah informasi yang digali dari subjek penelitian.³³

Berikut merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data tentang tingkat pemahaman masyarakat Desa Kepel tentang BMD Syariah Kare.
- 2) Data tentang faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare.
- 3) Upaya BMD Syariah Kare untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.³⁴ Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya.³⁵ Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan.³⁶

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 182.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 162.

³⁵ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika, 2013), 12.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

- 1) Masyarakat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun sebanyak 3 orang 1 petani dan 2 pedagang
- 2) Pemuka Agama Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun sebanyak 1 orang
- 3) Aparat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2 orang.
- 4) Pelajar Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 1 orang.
- 5) Karyawan BMD Syariah Kare

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.³⁷ Dalam penelitian ini diperoleh dari literatur atau data tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian seperti dokumentasi, foto, buku-buku dan karya ilmiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.³⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai antara lain adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan

³⁷ Ibid.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

responden.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih akurat. Observasi dilakukan di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses mengumpulkan informasi dengan meminta penjelasan dari informan terkait menggunakan cara tanya jawab dan bertatap muka ataupun tidak dan juga dengan menggunakan pedoman atau tidak.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam yaitu peneliti yang terlibat secara langsung. Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun sebanyak 3 orang 1 petani dan 2 pedagang
- 2) Pemuka Agama Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun sebanyak 1 orang
- 3) Aparat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2 orang.
- 4) Pelajar Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 1 orang.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 166.

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 31.

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali data yang lebih akurat dan tepat berkaitan dengan pemahaman masyarakat dan faktor apa saja yang membentuk pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data atau informasi yang disimpan dan dikumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti; buku-buku, surat pribadi, foto, *compact disk*, dan lainnya.⁴¹ Metode ini digunakan peneliti dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat secara langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴²

5. Teknik Pengolahan Data

Pada teknik pengolahan data ini, peneliti mengolah data mulai dari data lapangan maupun dari kepustakaan menjadi tiga tahapan, diantaranya yaitu paparan data berdasarkan pada sistematika yang sudah ditetapkan, memilah dan memilih data yang relevan dengan pembahasan yang diperoleh, dan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah dipaparkan, namun isi kesimpulan tersebut dibuat dengan kalimat sendiri. Dalam teknik pengolahan data

⁴¹ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 153.

⁴² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009), 143.

ini, peneliti mengolah data yang relevan sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah dituliskan diatas.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif mengungkapkan tentang kebenaran secara objektif adalah suatu keharusan. Oleh karena itu kapan data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk menentukan keabsahan data yang diperlukan yaitu teknik pemeriksaan yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut bisa diperoleh dari masyarakat, pemuka agama, aparat Desa Kepel, pelajar Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dan dari pihak bank yang diwakili oleh pimpinan, karyawan.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dan titik data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2009, 241.

di pagi hari saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan kredibel.⁴⁴

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan menemukan suatu pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang nantinya dapat dikelola dan menemukan apa yang paling penting serta apa yang telah dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Editing*

Editing merupakan proses awal yang peneliti lakukan untuk memeriksa semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan keterbatasan dan memperjelas makna terkait keselarasan antara satu dengan yang lainnya.

b. *Organizing*

Organizing yaitu proses penyusunan data-data yang diperoleh dalam kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. *Interprestasi*

Interprestasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan. Intersprestasi dalam penelitian ini yaitu penulis berusaha mengumpulkan data

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 272.

⁴⁵ Lexi J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009), 248.

sebagaimana yang telah dipaparkan lalu menganalisisnya berdasarkan teori tentang faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun tentang BMD Syariah Kare.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan dengan nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah titik penelitian ini dilaporkan dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan di mana bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dan isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Studi Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

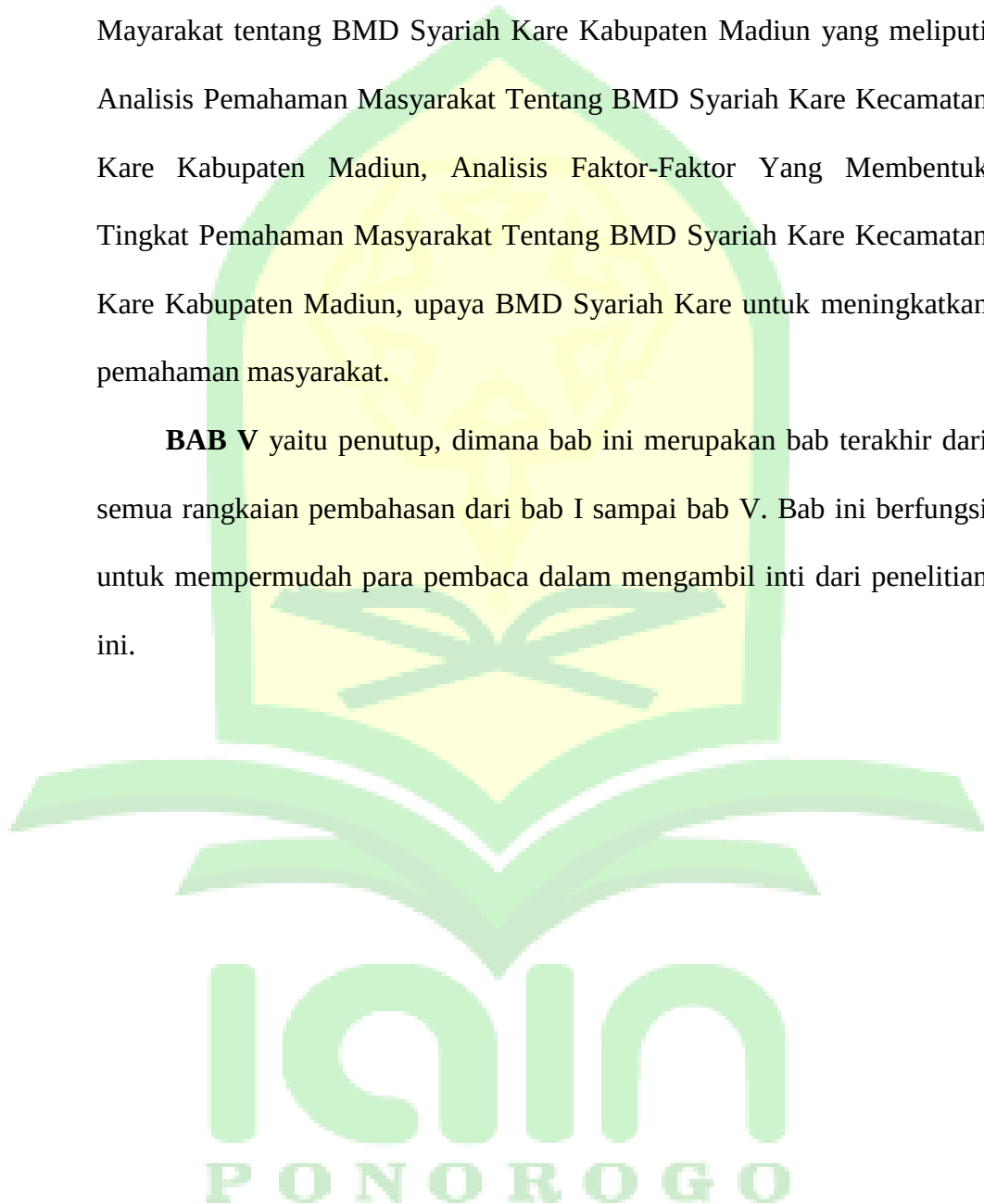
BAB II yaitu Kajian Teori mengenai Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Bmd Syariah Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Kajian Teori, terdiri dari teori pemahaman, indikator pemahaman, ciri-ciri indikator pemahaman dan faktor yang membentuk tingkat pemahaman.

BAB III Gambaran Umum Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang Sejarah Singkat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, Visi dan Misi Desa Kepel

Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, dan Letak Geografis Desa Kepel
Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

Bab IV Pembahasan/ Analisis mengenai Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun yang meliputi Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, upaya BMD Syariah Kare untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

BAB V yaitu penutup, dimana bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.



BAB II

TEORI PEMAHAMAN

A. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah suatu cara untuk memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah yang ada pada individu atau kelompok individu.¹ Cara untuk mengetahui pemahaman seseorang dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan lain-lain.² Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi dan menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.³

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbedabeda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan

¹ Susilo Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

² Ibid.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 7.

bermacam-macam cara.⁴ pemahaman sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Menurut suatu terjadinya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Dengan sengaja ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami, hasilnya akan lebih mendalam.
- b. Tidak sengaja ialah dengan tidak sadar ia memperoleh suatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur.

2. Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a. Secara mekanis ialah menghafal secara mesin dengan tidak menghiraukan apa artinya, hasil dari pemahaman ini biasanya tidak akan tahan lama dan akan cepat lupa.
- b. Secara logis ialah menghafal dan mengenal artinya, hasil dari pemahaman ini akan lebih bertahan lama dan tidak akan cepat lupa.

Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.⁵ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dari apa yang telah dipelajari, mengubah data yang disajikan dalam

⁴ Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, 4.

⁵ Ibid.

bentuk tertentu ke bentuk lain dan bisa menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.⁶

Benjamin S. Bloom mendefinisikan Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu yang telah dilihatnya dari berbagai segi. Dikatakan memahami sesuatu maksudnya apabila ia dapat memberikan uraian yang lebih rinci atau memberikan penjelasan secara jelas terhadap apa yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁷ Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

Pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan

⁶ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50.

yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.⁸ Pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya pengetahuan banyak, pandangan, pendapat pikiran, pandai dan mengerti tentang satu hal. Sedangkan pemahaman merupakan "Proses, perbuatan, cara, memahami atau memahamkan. Pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami. Pemahaman individu adalah suatu cara memahami, menilai, potensi, dan masalah-masalah yang ada pada sekelompok individu.⁹ Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.¹⁰ Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap masalah.¹¹ Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami atau mengerti secara mendalam mengenai apa yang telah diketahui serta untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan.

⁸ W. S. Winkel, "Psikologi Pengajaran" (Jakarta: Gramedia, 1996), 246.

⁹ Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, 2.

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

¹¹ Sujanto, *Psikologi Umum*.

B. Pemahaman Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹² Masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹³

Masyarakat berasal dari kata musyarakat yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.¹⁴ Masyarakat adalah satu

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137.

¹⁴ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹⁵

Pemahaman masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen melakukan pembelian atau penggunaan produk atau jasa. Semakin paham seorang konsumen terhadap produk dan jasa keuangan maka semakin mempermudah konsumen dalam memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat. Untuk pemahaman masyarakat sendiri dapat disimpulkan bahwa hasil dari suatu proses belajar individu maupun sekelompok individu yang saling berinteraksi ataupun bergaul untuk dapat memahami suatu hal. Dan setelah memahami suatu hal maka individu dapat mengingat kembali, mengetahui dan serta mampu menjelaskan suatu hal yang telah ia pelajarnya. Orang yang faham bukan hanya sekedar tau namun juga mampu memberikan penjelasan secara lebih mendalam tentang suatu objek penelitian.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137., 2012), 137.

C. Indikator Pemahaman

Terdapat tujuh indikator dalam tingkatan kognitif pemahaman yaitu:¹⁶

1. Interpretasi (*Interpreting*)

Interpretasi (*Interpreting*) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan, serta menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang akan dijabarkan sebenarnya. Interpretasi mempunyai tiga macam pemahaman yaitu pengubahan (*translation*) yang dalam matematika memiliki makna mengubah soal katakata ke dalam simbol dan sebaliknya, pemberian arti (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan, dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*), misalnya memperkirakan kecenderungan dari diagram.¹⁷ Dalam hal ini peneliti dapat menilai responden dengan cara responden menghubungkan pengetahuan masalulunya dengan pengetahuan yang diperoleh saat ini. Di sini dapat dinilai apakah responden dapat menginterpretasikan BMD Syariah Kare atau tidak.

¹⁶ Anderson dan Krathwohl, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives* (New York: Longman, 2001).

¹⁷ Ruseffendi E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 2006.).

2. Mencontohkan (*Exemplifying*)

Istilah lain untuk mencontohkan adalah memberikan ilustrasi (*illustrating*) dan mencontohkan (*instantiating*). Mencontohkan (*Exemplifying*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh.¹⁸ Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip. Disini peneliti dapat menggali informasi sedalam mungkin kepada responden dan menganalisis apakah responden dapat memberikan informasi secara lebih spesifik atau hanya sekedar mengetahui secara umum saja atau tidak tahu sama sekali mengenai BMD Syariah Kare. Responden dikatakan paham apabila responden mampu memberikan contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip yang ada di BMD Syariah Kare. Seseorang yang memahami sesuatu objek akan dengan mudah untuk memberikan contoh. Misal bapak A menabung di bank A ketika ia ditanya produk apa saja yang ada di bank A. atau bagaimana sistem pembiayaan di bank A dan lain-lain.

3. Mengklarifikasikan (*Clasification*)

Mengklarifikasikan (*Clasification*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu

¹⁸ Ibid.

kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, serta dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang.¹⁹ Dalam arti lain klasifikasi adalah proses mengelompokkan atau mengurutkan objek-objek ke dalam kelas atau kategori berdasarkan pada beberapa pola atau dasar yang sistematis. Mengklasifikasi adalah menggolong-golongkan menurut jenis. Dalam artian lain klasifikasi adalah menyusun ke dalam golongan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek tertentu. Disini peneliti akan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan dengan responden apakah mereka mampu mengklasifikasikan antara BMD Syariah Kare dengan Lembaga Keuangan lainnya dan dapat menjelaskan ciri ataupun perbedaan antara keduanya. Termasuk membedakan sistem oprasional yang ada di dalamnya dan lain-lain.

4. Meringkas (*summarizing*)

Meringkas adalah membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi. Istilah lain untuk meringkas adalah generalisasi (*generalizing*), dan mengabstraksi (*abstracting*). Meringkas (*summarizing*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu

¹⁹ Ibid.,

mengambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan terhadap informasi, seperti menyimpulkan informasi yang di dapatkan. Dengan demikian responden diharapkan mampu memberikan informasi secara ringkas tanpa mengurangi ataupun melebihkan fakta yang ada di lapangan. Misalnya dapat menjelaskan sistem oprasional BMD Syariah kare dengan jelas dan ringkas.

5. Menyimpulkan (*Inferring*)

Menyimpulkan (*Inferring*) adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan suatu gambaran mengenai objek yang ada. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume.²⁰ Setelah responden Meringkas tentang suatu Objek penelitian maka responden diharapkan mampu menyimpulkan antara menyimpulkan dengan meringkas itu memiliki kemiripan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukannya dengan cara menanyakan kembali apa yang sudah ditanyakan sebelumnya dan meminta responden untuk mengulang kembali jawaban tersebut dengan demikian peneliti juga dapat menilai kevalidan informasi yang ia dapatkan.

6. Membandingkan (*Comparing*)

Membandingkan (*comparing*) adalah suatu kemapuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, masalah, kejadian, atau situasi seperti menentukan

²⁰ E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*.

kejadian dapat berjalan dengan baik. Nama lain dari comparing adalah menyesuaikan, membedakan. Disini responden diharapkan mampu membandingkan antara BMD Syariah dengan Lembaga Keuangan lainnya dengan tanpa adanya keragu-raguan. Jika responden dapat membandingkan tanpa adanya keragu-raguan sedikitpun maka responden dapat dikatakan paham terhadap objek penelitian.

7. Menjelaskan (*Explaining*)

Menjelaskan (*Expainig*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah pengaruh atau objek yang telah diberikan. Nama lain dari Explaining adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek. Dengan ini seseorang mampu menjelaskan model, sebab akibat dari suatu sistem.²¹ Responden dapat menjelaskan secara lebih rinci dan tidak bertele-tele sesuai dengan fakta yang ada mengenai BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan tiga kategori yaitu:²²

1. Tingkat Tinggi (Penerjemahan)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang

²¹ Ibid.,

²² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

Pemahaman tingkat rendah sering disebut dengan pemahaman terjemah. Pemahaman ini dapat dimulai dari memberikan penjelasan terhadap objek penelitian, memberikan gagasan, penjelasan yang diberikan harus serinci mungkin dan sejelas mungkin. Peneliti dapat menggali data lebih mendalam melalui penjelasan yang di berikan oleh responden. Disini peneliti dapat menganalisis menggunakan tujuh indikator yang ada ketika tujuh indikator tidak terpenuhi atau lebih banyak yang tidak terpenuhi maka dapat disimpulkan tingkat pemahaman tergolong tingkat rendah.

2. Tingkat Menengah (Penafsiran)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa. Pemahaman tingkat menengah biasanya dimiliki oleh orang yang sudah mengetahui objek penelitian. Namun mereka tidak memahami apa yang ada di dalamnya. Mengetahui yang di maksud adalah bisa menjelaskan secara lebih mendalam dan terperinci. Hal ini dapat dinilai melalui 7 indikator yang ada apabila lebih banyak yang

memenuhi 7 indikator maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tergolong tingkat Menengah

3. Tingkat Tinggi (Ekstrapolasi)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²³

Pemahaman ekstrapolasi dalam hal ini responden sudah benar benar mengetahui dan memahami ketika ditanya mereka akan menjawab tanpa adanya keraguan. Mereka bahkan bisa menjelaskan sesuai 7 indikator di atas. Ketika salah satu indikator tidak terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan masih tergolong rendah ataupun menengah.

D. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Pemahaman

Faktor-faktor yang membentuk tingkat pemahaman adalah sebagai berikut:²⁴

1. Lingkungan

Pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar yang dimaksudkan dapat memudahkan dalam menjelaskan lingkungan itu. Pertama, Lingkungan fisik atau *physical environment* yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia dimana terbentuk dari benda mati semisal gunung, kendaraan, udara, air, rumah dan lain-lain. Kedua,

²³ Ibid.

²⁴ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2013), 13.

lingkungan biologis atau *biological envirointment*, yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri semisal binatang-binatang dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai terbesar. Ketiga, lingkungan sosial atau *social envirointment* yaitu manusia-mansia yang lain yang berada disekitarnya semisal teman-teman, tetanggatetangga, orang yang lain belum dikenal.

Dalam definisi lain lingkungan merupakan seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme.²⁵ Faktor lingkungan adalah faktor keluarga (terutama orang tua) dan faktor lingkungan luar seperti (masyarakat dan teman), faktor ini sangat mempengaruhi dalam tercapainya suatu proses dalam diri seseorang untuk memahami suatu hal. Faktor lingkungan ini merupakan faktor pertama yang dapat membentuk tingkat pemahaman seseorang. Dimana seseorang memperoleh informasi yang baik maupun yang buruk tergantung pada keadaan disekitarnya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah hal penting memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dunianya.²⁶ Pendidikan

²⁵ Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Airlangga University Press, 2010), 1.

²⁶ Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezar Perwira, *Faizah, Ulifa Rahma Dan Yuliezar Perwira Dara, Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 3.

merupakan suatu proses pembelajaran seseorang untuk bisa meningkatkan pengetahuannya. Pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam ataupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Oleh karena itu dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat mudah memahami sesuatu baik dari orang lain maupun media yang ada.²⁷ Namun meskipun demikian bukan berarti orang yang memiliki pendidikan rendah tidak memiliki pemahaman yang baik terkadang orang yang berpendidikan rendah lebih baik pemahamannya ketika ia memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu dan ia mencari tau melalui informasi ataupun orang sekitar.

²⁷ Notoatmodjo, S., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 25.

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.²⁸ Pengetahuan dapat diartikan sebagai "hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami objek yang akan dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu."²⁹ Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain, baik secara langsung maupun media lain.³⁰

Faktor pendidikan dengan faktor pengetahuan saling keterkaitan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal begitupun sebaliknya pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka masia akan jauh lebih baham dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

²⁸ Ibid., 25.

²⁹ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, 30.

³⁰ W. Gulo, W.Gulo, *Metode Penelitian*, 3 ed. (Jakarta: Grasindo, 2004), 11.

4. Sosial/Ekonomi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, dimana dirasa perlu adanya komunikasi antar individu. Kata sosial berasal dari kata Latin, yaitu *socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman.³¹ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa individu lainnya yang akan saling berkomunikasi satu sama lain. Didalam kehidupan bersosial terdapat kelas sosial yang mana kelas sosial adalah bagian-bagian yang relative permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.. Misal tingkat pendapatan, dan lokasi tempat tinggal.

Sedangkan ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun, rumah tangga pada ekonomi tidak hanya dalam lingkup keluarga akan

³¹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta:Kencana, 2016), 91.

tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota, hingga negara.³² Ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada jaringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal.

Sedangkan sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Sosial ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan, sehingga keadaan sosial ekonomi akan membentuk pemahaman seseorang. Faktor-faktor yang menjadi penentu sosial ekonomi dimasyarakat diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan. Ketika ekonomi seseorang dikatakan menengah kebawah maka mereka memiliki kecenderungan yang rendah dalam pemahaman.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi

³² Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 02.

sebagai referensi otobiografi. Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.³³

Pengalaman merupakan berbagai informasi sebelumnya yang diperoleh seseorang yang dapat membentuk pemahaman seseorang tentang suatu hal. Semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin luas pula pemahaman yang akan di dapat. Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Pengalaman mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dikarenakan semakain banyak pengalaman seseorang terhadap suatu bidang tertentu maka pemahamannyapun akan semakin meningkat. Pengalaman dapat diperoleh dari mana saja saat seseorang bekerja, belajar dan masih banyak hal lainnya.

³³ Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

6. Informasi

Informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.³⁴ Informasi yakni segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis dan lain-lain. Sedangkan informasi melalui media online seperti ejurnal, ebook, surat kabar online, media social (facebook, intalgram, twitter) dan sebagainya yang dapat memberikan data dan nformasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi penggunanya.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang itu memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai maka hal itu bisa dapat meningkatkan pemahaman seseorang.³⁵ Oleh karena itu faktor informasi ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dikarenakan seseorang yang buta akan informasi akan memiliki pemahaman yang jauh lebih rendah disbanding orang yang melek informasi.

³⁴ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), 289.

³⁵ Ibid.,

BAB III

TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BMD SYARIAH

KARE KABUPATEN MADIUN

A. Gambaran Umum Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

Desa Kepel merupakan salah satu dari 8 Desa yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Desa Kepel merupakan desa yang berada di lereng gunung wilis yang terletak di ketinggian 800 mdpl, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya Desa Pupus. Luas wilayah dari Desa Kepel adalah 1.819,818 H.¹ Dengan luas wilayah yang cukup luas, Desa Kepel dibagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Gligi, Dusun Kepel, Dusun Giringan, dan Dusun Dowo. Desa Kepel juga dibagi menjadi beberapa RT yang mana jumlahnya mencapai 27 Rt.² Jarak dari kantor Desa Kepel ke Kantor Kecamatan Kare kurang lebih 17 km, sedangkan jarak Desa Kepel dengan BMD Syariah Kare 16 km dan Jarak Desa Kepel Dengan Pasar 18 km.³ BMD Syariah Kare merupakan lembaga keuangan Syariah terdekat dari Desa Kepel.

Selain itu Desa Kepel juga merupakan sentral perkebunan porang, desa ini kerap mendapat penghargaan baik tingkat Kabupaten, Provinsi, ataupun Nasional. Selain sentral perkebunan porang Desa Kepel juga menjadi sentral perkebunan cengkeh. Masyarakat Desa Kepel kebanyakan bekerja sebagai petani dan peternak. Namun belakangan ini banyak juga yang memilih menjadi pengusaha (pedagang). Masyarakat di Desa Kepel

¹ Observasi, 3 Maret 2023

² Arsip Desa Kepel, Desember 2022

³ Ibid.,

sudah sangat maju baik dari segi pendidikan ataupun transportasi. Desa ini kerap mewakili Kecamatan Kare dalam berbagai acara sehingga tidak heran ketika Desa ini disebut sebagai desa emas di Kecamatan Kare. Terdapat 1 PT dan 1 PLTA di desa ini yang mana mayoritas karyawannya adalah penduduk desa. Mayoritas masyarakat Desa Kepel beragama muslim hal tersebut di buktikan dengan data sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Kepel Berdasarkan Agama

2022⁴

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK
1	Islam	2.873
2	Kristen	27

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kepel Berdasarkan Jenis Kelamin

2022⁵

NO	KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK
1	Laki-Laki	1.434
2	Perempuan	1.439

Jadi jumlah keseluruhan penduduk Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun adalah sebanyak 2873 Jiwa.

⁴ Arsip Desa Kepel, Desember 2022

⁵ Arsip Desa Kepel, Desember 2022

Tabel 3.3 Letak Geografis Desa Kepel⁶

BATAS	DESA
Utara	Desa Kuwiran
Selatan	Desa Pupus Kabupaten Ponorogo
Timur	Desa Kare
Barat	Desa Mbodag Dan Mbolo

Letak Geografis Desa Kepel sangatlah strategis yang mana Desa ini juga merupakan salah satu desa di Kecamatan Kare yang menjadi incaran para wisatawan. Alamnya yang asri dan masih sangat terjaga kebersihannya tentu menjadi daya tarik tersendiri. Berikut Struktur Organisasi Desa Kepel:

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Kepel⁷**

⁶ Ibid.,

Desa Kepel dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Sungkono. Bapak Sungkono telah menjabat selama 3 Periode di desa ini. Dalam menjalankan tugasnya dan mewujudkan visi misinya Bapak Sungkono di bantu oleh perangkat desa lainnya yang dikelompokkan dalam beberapa bagian yaitu:

3. Sekretariat desa yang mana dipimpin oleh Sekretaris Desa yaitu Mas Afif dan dibantu oleh staf sekretariat yang terdiri dari Kaur TU, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan.
4. Pelaksana Kewilayahan merupakan pembantu Kepala Desa yang memiliki satuan tugas kewilayahan. Pelaksana Kewilayahan ini dilaksanakan oleh KADUS . Kepala Dusun di Desa Kepel terdiri dari 4 orang yang di tugaskan di Dusunnya masing-masing. Dusun Gligi dipimpin oleh Mas Bambang, Dsn. Giringan dipimpin oleh Bapak Marwantoro, Dsn. Kepel Bapak Yateni, dan Dsn. Dowo Bapak Purwanto.
5. Pelaksana Teknis merupan pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional Desa. Pelaksana teknis di Desa Kepel terdiri dari 3 Seksi yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan, dan Seksi Pelayanan.

Desa Kepel terletak di Kecamatan Kare yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Madiun. Di kecamatan ini masih banyak di dominasi oleh bank-bank konvensional. Dalam satu Kecamatan

⁷ Ibid.

Kare peneliti menemukan 5 kantor bank konvensional yaitu BRI Kare yang terletak di Jl. Raya Dungus Gondosuli, BPR Kare di Jl. Raya Dungus Kare, BNI Kare di Jl. Raya Dungus Gondosuli, Bank Sapahanadi Jl. Raya Dungus Gondosuli , dan Bank Mekar Jl. Raya Dungus Sambong. Sementara untuk bank syariah peneliti hanya menemukan 1 bank syariah yaitu BMD Syariah Kare yang terletak di Jl. Raya Dungus Gondosuli.

Kantor Perbankan di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut :⁸

1. BMD Syariah Kare
2. BRI Kare
3. BPR Kare
4. BNI Kare
5. Bank Sapadhana
6. Bank Mekar

Semua bank terletak berdekatan dengan Pasar Gondosuli Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Dimana tempat tersebut merupakan pusat perbelanjaan dan perdagangan. Lingkungan Kecamatan Kare terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Terlebih rencana kedepan pembangunan lingkaran wilis akan menghubungkan 2 Desa di Kecamatan Kare yaitu Desa Kepel dan Desa Kare.⁹ Adanya pengembangan dan berbagai pembangunan tersebut merupakan sebuah peluang bagi masyarakat Kare khususnya masyarakat Desa Kepel yang akan dilintasi

⁸ Sefida, *Observasi*, 3 Maret 2023

⁹ Sefida, *Observasi*, 4 Maret 2023

langsung oleh lingkaran wilis. Menurut penuturan Bapak Sungkono selaku kepala Desa Kepel menyatakan Desa Kepel akan dihubungkan langsung dengan Desa Kare. Hal tersebut terjadi lantaran Desa ini akan dilewati oleh pembangunan lingkaran wilis. Berdasarkan penuturannya akan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar seperti berdagang dan tentunya kemudahan akses.¹⁰

Untuk menjalankan sebuah usaha dibutuhkan dukungan modal yang cukup. Dalam hal ini perbankan syariah khususnya BMD Syariah Kare bisa mengambil peran sentral sebagai solusi untuk masyarakat Desa Kepel yang mempunyai keinginan membuka usaha akan tetapi tidak memiliki modal yang cukup, sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan jasa perbankan (processes), dan karyawan bank yang memberikan layanan dalam penyediaan jasa perbankan (people).¹¹ Selain itu masyarakat dapat mengetahui fungsi, peran, maupun mekanisme yang di lembaga keuangan Syariah.

B. Data

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Kepel tentang BMD Syariah Kare, peneliti mewawancarai masyarakat Desa Kepel yang mana terdiri dari perangkat desa, tokoh agama, pedagang,

¹⁰ Sungkono, Wawancara, 5 Maret 2023

¹¹ Aprizal, *Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018), 23.

petani dan juga pelajar. Pemahaman masyarakat terkait tentang lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi keputusan masyarakat apakah akan menggunakan produk dan jasa bank syariah atau tidak.¹² Wawancara pertama dilakukan kepada Sungkono selaku kepala Desa Kepel bilau menuturkan bahwa kebanyakan masyarakat sudah mengetahui BMD Syariah Kaare namun masih untuk pemahaman masih kurang.

“Kalau menurut saya masyarakat itu sudah tau mbk BMD Syariah namun kalau untuk pemahaman mereka mungkin kurang dikarenakan memang sejak awal kita lebih dulu mengenal lembaga keuangan konvensional, BMD Syariah itu kan tergolong baru ya dibanding lembaga keuangan konvensional lain seperti halnya BRI yang sudah lebih dahulu muncul. Selain itu juga dari segi kemudahan akses juga. Kebanyakan pedagang disini juga menggunakan KUR dari BRI dan ada juga yang menjadi agen BRI Link”¹³

Bapak Sungkono juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara BMD Syariah dengan lembaga keuangan lainnya namun beliau tidak bisa memberikan penjelasan lebih dikarenakan beliau tidak menjadi nasabah di BMD.

“Kalau dilihat sekilas dari namanya ya berbeda karena BMD ini biasanya syariah, menurut saya pasti ada perbedaan entah itu dimekanisme, bunga, atau hal lainnya ya. Namun untuk lebih spesifik apa perbedaannya saya tidak begitu tau

¹² Nugroho J Setiaji, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), 335.

¹³ Sungkono, *Wawancara (Online)*, 4 Maret 2023

karena saya juga tidak menabung disana dan juga tidak melakukan peminjaman disana”¹⁴

Bapak Bambang selaku salah satu perangkat desa kepel menerangkan bahwa sebetulnya masyarakat itu sudah tau keberadaan BMD Syariah Kare namun masyarakat belum memahami mekanisme yang ada didalamnya sama seperti dirinya

“Sebetulnya kalau ditanya tau atau tidak ya tau mbk saya rasa seluruh masyarakat juga tau, karena ada beberapa masyarakat yang juga mempunyai kredit disana, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami mekanisme yang ada di dalamnya terkait prinsip islam yang di terapkan, kemudian perbedaannya dengan lembaga lain itu apa kan tidak tau mereka sama seperti saya juga begitu”¹⁵

Jika menurut Bapak terdapat perbedaan antara BMD dengan Lembaga lainnya maka Bapak Bambang tidak demikian menurutnya antara BMD Syariah Kare dengan lembaga keuangan lainnya itu sama saja tidak ada perbedaannya hanya saja ada penambahan kata syariah di belakangnya

“Menurut saya antara BMD Syariah atau lembaga lainnya baik konvensional atau bukan itu sama saja mbk, katanya tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional, menggunakan prinsip-prinsip syariah dll tapi kenyataanya kalau kita pinjam uang 10.000.000 ngansurnya tetap ada bunganya juga dengan alasan administrasi, bagi hasil dari usaha yang kita jalankan ataupun hal lainnya tapi misal usaha yang kita jalankan bangkrut mereka juga tetap

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Bambang, Wawancara, 4 Maret 2023

menagih hutangnya kalau bagi hasil kalau bangkrut ya jangan di minta hahahaha”¹⁶.

Bapak Sakun merupakan salah satu petani sekaligus pedagang kambing di Desa Kepel mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang produk yang ada di BMD Syariah Kare, beliau hanya tau lokasi BMD Syariah Kare dikarenakan setiap kepasar pasti beliau melewati lokasi tersebut. Beliau mengaku selama beliau berdagang tidak pernah ada sosialisasi mengenai BMD Syariah Kare.

“Sejauh ini saya tidak tau banyak mengenai BMD Syariah Kare mbk. Yang saya tau ya hanya sebatas lokasinya saja karna memang setiap ke kecamatan, kerumah saudara, atau kepasar pasti melewati BMD Syariah Kare”¹⁷

Bapak Sakun juga menjelaskan bahwa iya tidak tau perbedaan antara BMD dengan Lembaga Keuangan Lain menurutnya jauh lebih mudah bertransaksi dengan BRI dikarenakan penggunaanya sudah banyak dan agen BRI Link di Desa Kepel beliau juga tidak berkeinginan pindah menggunakan BMD Syariah Kare ataupun lembaga keuangan lainnya.

“Selama ini saya bertransaksi menggunakan BRI dan tidak pernah pindah. Menurut saya juga BRI lebih mudah, kalau ngambil juga tinggal ke BRI Link terdekat bisa, mesin ATM juga dimana-mana mudah jadi saya sangat terbantu, jadi ya sudah pakek ini saja gak mau pindah-pindah apalagi sekarang banyak sekali berita kehilangan uang di rekening”¹⁸

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Sakun, *Wawancara*, 5 Maret 2023

¹⁸ Ibid.,

Berbeda dengan informan sebelumnya Informan selanjutnya merupakan nasabah di BMD Syariah karena beliau bernama ibu Sri beliau adalah seorang pedagang kelontong di Desa Kepel beliau menjelaskan bahwa BMD merupakan sebuah koperasi simpan pinjam yang dalam menjalankan aktivitasnya berdasarkan syariah Islam.

“Setau saya BMD Syariah itu dulunya koperasi simpan pinjam masyarakat mbk yang kemudian disebut dengan BMD Syariah menurut informasi yang saya dapat dari petugas bank saat saya melakukan pinjaman disana dalam menjalankan aktivitasnya itu berdasarkan prinsip-prinsip syariah, contoh di BMD Syariah itu tidak ada bunga tapi bagi hasil, kemudian untuk tabungan sendiri tidak dikenakan admin bulanan tidak seperti di bank konvensional, kemudian untuk margin atau apa itu bahasanya ya kalau di konvensional bunga itu juga gak yang terlalu besar”¹⁹

Ibu Sri menggunakan BMD Syariah atas saran dari saudaranya yang sudah lebih dulu melakukan pembiayaan di BMD Syariah.

“Kalau dulu saya tau dari saudara yang melakukan pembiayaan di sana BMD Syariah karena katanya enak bunganya lebih rendah dibanding bank konvensional namun untuk pemahaman lebih terhadap BMD Syariah saya kurang tau karena dari pihak bank juga tidak menerangkan secara detail sehingga saya tidak memperoleh informasi cukup saya pun ke BMD kalau mau ngansur saja”²⁰

Berbeda dengan Bapak Bambang dengan Bapak Sakun yang menyatakan bahwa BMD Syariah karena dengan bank lainnya itu sama

¹⁹ Sri Pangestu, Wawancara, 4 Maret 2023

²⁰ Ibid.,

saja ibu Sri selaku pedagang dan juga nasabah di BMD dan BRI justru menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara ke duanya.

“Kalau untuk perbedaannya sendiri BMD itu berdasarkan prinsip-prinsip syariah berbeda dengan bank konvensional di BMD untuk tabungan sudah tidak ada bunganya”²¹

Meskipun ibu Sri menggunakan BMD namun beliau tidak yakin bahwa BMD sudah sesuai dengan prinsip syariah islam namun setidaknya BMD Syariah sudah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.

“Kalau yakin ya belum yakin mbak soalnya dari segi pembiayaan sendirikan juga masih ada bunganya tapi setidaknya lebih baik di banding bank konvensional”²²

Selain menggunakan BMD Syariah ibu Sri juga menggunakan BRI konvensional. Menurut ibu Sri Pangestu menggunakan BRI dan BMD Syariah sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Manfaat menjadi nasabah di BMD Syariah bunganya lebih rendah dibandingkan di BRI antaupun bank konvensional lainnya, tetapi manfaat di BRI yaitu pengguna rekening BRI jumlahnya banyak. Sehingga untuk melakukan transaksi ke sesama bank lebih mudah. Pengguna BRI lebih banyak di banding pengguna BMD Syariah.

²¹ Sri Pangestu, *Wawancara*, 4 Maret 2023

²² Ibid.,

“Kalau bagi saya itu keduanya (BMD Syariah dan BRI) memiliki kurang dan kelebihan masing-masing mbk, ya kalau di BMD Memang bunganya lebih sedikit kalau buat melakukan pinjaman menurut saya cocok banget tapi ya memang kalau di BRI sekarang ada KUR itu jadi bunganya lebih rendah cuman kan KUR itu tidak ada setiap bulan ya kalau misal kita tiba-tiba ada kepentingan yang mendesak kan gak bisa diandalkan jadi menurut saya kalau dari segi minjam uang ya enak di BMD tapi kalau untuk menabung saya masih menggunakan BRI walaupun kalau di BMD tidak dikenakan biaya namun pengguna BMD masih sangat sedikit karena BMD itu kan bank nya kecil mbak sehingga saya masih memilih BRI dikarenakan penggunaanya sudah banyak dan juga agen BRI Link di Desa Kepel sudah ada jadi lebih mudah. Kalau mau transaksi sesama BRI juga gratis bisa langsung menggunakan BRImo walaupun biaya admin bulanan cukup besar”²³.

Bapak Ismun selaku salah satu tokoh agama di Desa Kepel, hanya mengetahui bahwa BMD Syariah ialah koperasi simpan pinjam yang dikemas dengan prinsip Syariah Islam beliau tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Selain itu karena memang Pak Ismun tidak tahu menau tentang BMD Syariah serta minimnya informasi mengenai BMD Syariah. Saat ini Ismun tidak menggunakan bank apapun untuk bertransaksi Bapak Ismun memilih secara tunai yang menurut beliau lebih aman dan juga menghindarkan diri dari riba.

²³ Ibid.,

“Kalau untuk BMD Syariah itu saya tidak paham pokoknya setahu saya BMD Syariah itu koprasi simpan pinjam yang didalamnya di balut dengan syariah islam. Setahu saya ya cuman itu saja, menurut saya juga lebih aman bertransaksi secara tunai ataupun bertemu langsung dengan orangnya biar kita dapat terhindar dari riba juga, karena kita kan tidak tau ya sistem di dalamnya seperti apa mengandung unsur riba atau tidak jadi saat ini saya lebih nyaman transaksi tunai”²⁴

Bagi Bapak Ismun baik itu BMD Syariah ataupun bank lainnya tu sama saja terdapat bunga namun yang membedakan sedikit sama banyaknya saja.

“Menurut saya mau itu BMD Syariah ataupun bank konvensional itu sama mbk, hanya saja istilah yang digunakan berbeda-beda. Lagian menurut saya kalau memang punya uang ya lebih baik di buat beli kambing atau apa gitu yang bisa di jual saat nanti kepepet. Cari aman sajalah mbk biar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT”²⁵

Bapak Ismun juga menjelaskan bahwa belum pernah mengetahui adanya sosialisasi di daerah tempat tinggalnya terkait BMD Syariah. Bapak Ismun juga tidak ada minat untuk menabung di BMD Syariah karena beliau menganggap bahwa semua bank itu sama saja hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan BMD Syariah berbeda dengan bank konvensional.

²⁴ Ismun, Wawancara, 6 Maret 2023

²⁵ Ibid.,

“Belum mbk Setau saya juga belum ada sosialisasi terkait BMD Syariah di desa ini. Lagi pula untuk sekarang saya belum minat untuk menabung di bank baik itu berbasis syariah atau konvensional, karena menurut saya bank itu dimana-mana sama hanya istilah saja yang membedakan”²⁶.

Ibu yayuk merupakan pedagang sekaligus petani pisang bersama suaiminya. Beliau tidak tau apapun mengenai BMD Syariah Kare. Menurutnyanya hanya sebatas tau lokasi/tematnya saja.

“Jujur ya mbk saya benar-benar tidak tau menau mengenai BMD Syariah Kare ya setau saya cuman tempatnya saja”²⁷

Saat ini Ibu Yayuk hanya memiliki rekening bank konvensional beliau tidak berminat untuk beralih ke bank manapun dikarenakan beliau sudah lama dan nyaman menggunakan bank konvensional. Selain itu, Ibu Yayuk merasakan kemudahan menggunakan bank konvensional ini karena fasilitas ATM yang sudah sangat banyak terdapat dimana saja jika BMD hanya ada dilokasi-lokasi tertentu. Dalam mengembangkan usahanya Bu Yayuk menggunakan BRI KUR.

“Sementara ini saya masih menggunakan BRI saja mbk, sudah lama sekali saya menggunakan ini, sejak saya gadis kerja di Surabaya saya sudah pakai BRI untuk transfer ke orang tua. Dan menurut saya itu kalau pakai BRI ini itu mudah sekali mbk kalau mau cari ATM, hampir di semua tempat ada bahkan di mall, tempat belanjapun ada mesin

²⁶ Ibid.

²⁷ Yayuk, Wawancara, 5 Maret 2023

EDCnya, lagian untuk mengembangkan usaha Pisang saya ini juga menggunakan dana KUR dari BRI yang mana menurut saya bunganya sangat terjangkau”²⁸

Ibu Yayuk melakukan pinjaman KUR kurang lebih dua tahun. Menurut pendapat beliau KUR sangat membantu dan bunganya juga terjangkau. Untuk BMD sendiri beliau tidak tau banyak karna memang tidak pernah ada sosialisasi yang beliau dapatkan.

“Saya menggunakan KUR itu mbk udah ada dua tahun lebih menurut saya bunganya sangat terjangkau apalagi untuk buat tambahan modal seperti saya ini. Kalau untuk BMD saya kurang tau mungkin nanti kalau ada penawaran atau promosi yang menurut saya lebih baik dari pada BRI KUR ini saya bisa juga berpindah ke BMD”²⁹.

Menurut ibu yayuk semua bank sama saja dimana sama-sama memiliki bunga.

“Menurut saya ya semua itu sama saja mbk kan sama-sama ada bunganya”³⁰

Menurut ibu Yayuk sebagai nasabah bank konvensional beliau menganggap wajar dengan adanya bunga dibank. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hal yang harus dilakukan oleh dimana untuk operasional bank, seperti halnya membayar gaji karyawan. Sehingga wajar apabila bank itu memberikan bunga kepada nasabahnya.

“Gimana ya mbk, menurut saya semua bank pasti ada bunganya entah sedikit ataupun banyak namun bukannya itu wajarnya? Mereka kan butuh menggaji pegawai, beli

²⁸ Ibid.,

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

keperluan alat dan hal lainnya. Kalau tidak dikasih bunga trus dari mana mereka menggaji karyawan, karyawan kan juga bekerja dan harus diberi upah untuk apa yang mereka kerjakan jadi kalau saya ya memaklumi kalau ada bunganya”³¹.

Beliau juga mengetahui bahwa islam tidak memperbolehkan riba namun menurutnya untuk saat ini sulit menemukan bank yang tidak mengandung unsur tersebut baik itu peminjaman dilakukan di bank konvensional ataupun bank yang berbasis syariah keduanya pasti memiliki bunga masing-masing. Beliau juga mengungkapkan bahwa yang terpenting itu niat dalam diri sendiri.

“Ya memang kalau menurut saya di Islam itu kita harus menjauhkan diri dari riba tapi saat ini susah untuk menemukan bank yang tidak menggunakan bunga. Entah itu bank syariah dan bank konvensional pasti ada bunganya hanya saja katanya yang berbeda. Kalau saya yang penting niat saya tidak seperti itu anggap saja bunga yang kita berikan itu adalah balasan atas uang yang mereka pinjamkan kepada kita”³²

Tanggapan pertama Rudi Prasetyo selaku mahasiswa di Desa Kepel tentang BMD Syariah bahwa BMD merupakan lembaga keuangan non bank yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah islam.

³¹ Ibid.,

³² Ibid.,

“Setau saya BMD Syariah merupan salah satu lembaga keuangan Non bank yang mana dalam menjalankan aktifitasnya di dasarkan pada prinsip islam”³³

Menurutnya BMD Syariah sudah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. BMD Syariah masih belum sepenuhnya bebas dari bunga. Meskipun jumlah bunga dalam BMD Syariah tidak sebanding dengan jumlah bunga pada bank konvensional. Namun tidak seperti bank konvensional, produk tabungan BMD Syariah tidak terdapat unsur bunga. Sedangkan pada bank konvensional masih memberlakukan potongan yang cukup tinggi pada produk yang sama ini. Tanggapan ini berdasarkan pengalaman Rudi selama yang pernah melakukan observasi di BMD Syariah.

“Kalau perbedaan mendasar ya seperti saya sebutkan tadi mbk kalau BMD itu dalam menjalankan aktifitasnya sesuai dengan syariah islam, selain itu menurut saya BMD Syariah itu sudah bagus, soalnya bunganya sedikit seperti tidak ada bunganya. Saya kebetulan pernah Observasi juga, untuk menabung sendiri juga tidak ada potongan setiap bulannya sayangnya memang masih sedikit sekali yang menggunakan dan ATMnya juga hanya terdapat dilokasi-lokasi tertentu.”³⁴

Rudi menjelaskan ia mengetahui informasi tentang BMD Syariah karena mendapat tugas dari kampus untuk melakukan Observasi. Meskipun demikian Rudi mengaku belum menggunakan tabungan di

³³ Rudi Prasetyo, Wawancara, 6 Maret 2023

³⁴ Ibid.,

BMD Syariah dengan alasan banyak teman-temannya yang menggunakan Bank Konvensional sehingga untuk bertransaksi juga lebih memilih menggunakan bank konvensional.

“Kalau saya duluan memang pernah observasi ke BMD Syariah karena ada tugas dari kampus. Namun kalau di Tanya menggunakan atau tidak saya tidak menggunakan karena teman-teman sayapun kebanyakan menggunakan bank konvensional jadi kalau saya menggunakan BMD ya agak kesusasahan ya.. terlebih kan itu ATM cuman ada dilokasi-lokasi tertentu. Tapi kalau nanti sudah banyak pengguna BMD Syariah ini saya juga akan berpindah ke BMD”³⁵

Lebih lanjut Rudi menuturkan kalau secara teoritik sistem oprasional BMD Syariah sudah sesuai dengan syariah islam namun dalam praktiknya Rudi masih belum yakin.

“Kalau berbicara teori tentu sudah sesuai sudah ada lembaga juga yang bertugas mengawasi namun dalam prakti ke masyarakatnya saya kurang yakin khususnya untuk sistem bagi hasil yang ada di BMD Syariah”³⁶

2. Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun

Terdapat 6 faktor dalam membentuk tingkat pemahaman masyarakat antara lain yaitu; Lingkungan, Pendidikan, Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Pengalaman, dan yang terakhir yaitu Informasi.³⁷ Untuk mengetahui Faktor yang membentuk tingkat pemahaman

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Kusumawati dan Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.

masyarakat tentang BMD Syariah peneliti melakukan wawancara lebih dalam kepada masyarakat Desa Kepel.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sungkono terdapat 3 faktor yaitu pengetahuan, lingkungan, dan informasi.

“Kalau ditanya faktor yang membentuk mungkin itu nanti bisa ditanya satu-persatu mbk siapa tau ada perbedaan tiap individu namun kalau saya pribadi itu lebih ke lingkungan sekitar pengetahuan sama informasi yang ada”

Bapak Bambang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah yang pertama yaitu berdasarkan Informasi yang mereka dapatkan, yang kedua pendidikan yang mereka peroleh, ketiga yaitu lingkungan sekitar

“Kalau menurut saya yang paling utama itu informasi ya mbk seperti saya ini kan penyebab ketidak tahuan saya mungkin salah satunya itu kurangnya informasi yang saya dapatkan, kemudian yang ke dua itu pendidikan semakin ia terdidik maka akan semakin paham, kemudian yang terakhir lingkungan, lingkungan itu menjadi penentu contoh saja saat ini saya menggunakan BRI hsl tersebut lantaran kebanyakan orang sekitar saya menggunakan BRI”³⁸

Sementara Bapak Sakun berpendapat bahwa factor yang paling utama yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah adalah pengetahuan. Tidak banyak informasi yang peneliti

³⁸ Bambang, Wawancara, 4 Maret 2023

dapatkan dari Bapak Sakun karena beliau juga kurang paham mengenai BMD Syariah.

“Kalau menurut saya pengetahuan mbk, saya tidak paham karena saya tidak tau, selain itu mungkin juga karena tidak adanya informasi yang saya dapatkan”³⁹

Ibu Sri menjelaskan bahwa iya mengetahui BMD Syariah Kare dari saudaranya yang kebetulan juga melakukan peminjaman di BMD Syariah Kare. Meskipun demikian ibu Sri belum memahami secara detail mengenai BMD Syariah Kare hal tersebut diakuinya lantaran kurangnya Informasi yang ia dapatkan baik dari petugas bank ataupun sumber lainnya.

“Kalau dulu saya tau dari saudara yang melakukan pembiayaan di sana BMD Syariah Kare katanya enak bunganya lebih rendah di banding bank konvensional namun untuk pemahaman lebih terhadap BMD Syariah saya kurang tau karena dari pihak bank juga tidak menerangkan secara detail sehingga saya tidak memperoleh informasi cukup saya pun ke BMD kalau mau ngansur saja”⁴⁰

Bapak Ismun menjelaskan bahwa faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah itu adalah ekonomi, pengetahuan dan keyakinan.

“Menurut saya ya ekonomi mbk karena kan kita makhluk sosial pastinya ekonomi kita berpengaruh terhadap pemahaman kita terlebih lagi pendapatan untuk sebagian orang seperti saya contohnya yang pendapatnya sedang-

³⁹ Sakun, Wawancara, 5 Maret 2023

⁴⁰ Sri Pangestu, Wawancara, 4 Maret 2023

sedang saja itu jangankan mau memahami mau nabung di bank aja rasanya *eman*, selain itu sepengetahuan saya ya mbk kita sebagai muslim itu harus menjauhkan diri dari hal-hal yang mengandung riba jadi ya akan lebih aman kalau tidak usah menabung di bank kalau emang mau nabung ya bisa beli wadah tabungan itu atau di belikan hal yang lebih bernilai seperti kambing, emas batangan yang bisa di jual kembali saat kita membutuhkan, selain itu ya apa ya mbak pemahaman atau keyakinan diri masing-masing aja sih mbk”⁴¹

Ibu Yayuk menjelaskan bahwa faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat sendiri ada banyak. Diantaranya yaitu penghasilan kedua pengetahuan, kemudian informasi, dan juga keyakinan masing-masing individu.

“Kalau menurut saya penghasilan atau ekonomi keluarga yang paling utama karena kalau gak ada penghasilan masa iya orang mau mengenal bank, kemudian yang ke dua informasi informasi ini sangat penting karena biasanya dengan adanya informasi ataupun penjelasan dari pihak yang bersangkutan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya yaitu keyakinan yang ada pada diri sendiri karena biasanya ada orang yang terlalu fanatic dalam beragama hal sehingga mereka tidak mau memahami apa yang orang lain”.⁴²

Rudi berpendapat bahwa menurutnya pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat

⁴¹ Ismun, Wawancara, 6 Maret 2023

⁴² Yayuk, Wawancara, 5 Maret 2023

kemudian pengetahuan juga menjadi penentu pemahaman masyarakat dan yang terakhir yaitu lingkungan.

“Kalau saya dulu jujur tidak tau apa-apa tentang BMD Syariah saya mulai paham tentang BMD Syariah saat saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri jadi menurut saya pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat selain pendidikan pengetahuan tidak kalah pentingnya karena setiap orang yang memiliki pengetahuan pastinya akan lebih paham, satu lagi yaitu lingkungan karena salah satu alasan saya tidak menggunakan BMD itu juga karna lingkungan saya kebanyakan menggunakan bank konvensional ataupun bank bank yang sudah besar”⁴³

3. Upaya BMD Syariah Kare Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan atau sosialisasi.⁴⁴ Upaya yang dilakukan oleh BMD Syariah kare ini merupakan sebuah hal yang sangat penting guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap BMD. Tingkat pemahaman masyarakat akan menentukan keputusan masyarakat dalam menabung ataupun menggunakan jasa yang disediakan oleh BMD Syariah. Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan dari berbagai hal mulai dari faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor informasi, faktor sosial,

⁴³ Rudi Prasetyo, *Wawancara*, 6 Maret 2023

⁴⁴ Arif Humaini, “Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Membina Dan Membentuk Karakter Remaja,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1 April 2021, <https://doi.org/10.18196/ppm.21.549>.

dan lain-lain. Dengan adanya beberapa faktor tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya ataupun tindakan yang dilakukan oleh pihak BMD Syariah Kare untuk meningkatkan Pemahaman Masyarakat. Dalam wawancara dengan karyawan BMD Syariah Kare beliau menjelaskan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh BMD untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

“Untuk memberikan pemahaman kemasayarakat kami melakukan beberapa hal mbk baik itu dari segi pelayanan ataupun pada saat marketing. Pada saat pelayanan baik itu satpan, Teller, ataupun CS akan memberikan pengertian seputar produk yang ada di BMD ini apalagi mereka yang baru ingin menjadi nasabah pasti akan kami jelaskan semaksimal mungkin, namun jika dikelompokkan menjadi beberapa bagian mungkin sebetulnya cara kami sama baik itu dari segi pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman, dan informasi yaitu melalui sosialisasi dan juga edukasi. kedua kami melakukan sosialisasi melalui WA dan media sosial lainnya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, untuk sosialisasi kami juga sudah lakukan di beberapa tempat walaupun belum menyeluruh. Kemudian dari marketing juga demikian dalam memasarkan prooduk mereka juga akan menjelaskan sehingga masyarakat dapat paham mengenai BMD Syariah itu sendiri baik dari segi mekanisme, produk, dsb”⁴⁵

⁴⁵ Sefida, *Observasi*, Maret 2022

Karyawan BMD Syariah juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan BMD belum menyeluruh ke daerah di wilayah Kecamatan Kare.

“Kalau untuk menyeluruh belum ya mbk kami memang sedang memfokuskan terhadap kualitas pelayanan yang ada namun untuk kedepan pasti kami akan melakukannya tapi ya bergilir, mengingat BMD Syariah ini bukan lembaga keuangan yang besar seperti yang sudah dominan di masyarakat seperti sekarang ini ya pelan-pelanlah mbk”⁴⁶

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa sudah diberikan berbagai upaya dengan semaksimal mungkin namun itu dikembalikan kepada pemahaman masing-masing. Bagi mereka yang sudah mendapat penyuluhan sebagian memutuskan menabung namun ada juga yang tidak dikarenakan alasan tertentu.

“Untuk maksimal atau tidaknya saya rasa itu tergantung mereka memahaminya gimana, yang jelas kami akan melakukan semaksimal mungkin. Terkhususnya bagi nasabah dan seluruh masyarakat Kare tentunya, untuk minat menabung ya ada sebagian yang memutuskan untuk menabung ada juga yang belum dikarenakan beberapa alasan salah satunya yaitu faktor ekonomi”⁴⁷

⁴⁶ Ibid.,

⁴⁷ Ibid.

BAB IV

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BMD

SYARIAH KARE KABUPATEN MADIUN

A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun

Tingkat pemahaman masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator adalah merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.¹ Terdapat tujuh indikator dalam tingkat pemahaman yaitu: Interpretasi, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Meringkas, Menyimpulkan, Membandingkan, dan yang terakhir yaitu menjelaskan.² Adapun tingkatan pemahaman dibagi menjadi 3 yaitu: tingkat rendah, tingkat menengah, dan tingkat tinggi.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kebanyakan masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang cukup rendah terhadap BMD Syariah Kare banyak dari informan yang hanya sekedar tahu tempatnya saja. Secara keseluruhan informan belum memenuhi tujuh indikator di atas. Informan tidak dapat membedakan BMD Syariah dengan lembaga keuangan lainnya, masyarakat juga masih berpendapat bahwa lembaga keuangan Syariah dan konvensional itu sama dan tidak memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Masyarakat masih cenderung menyamakan sistem operasional bank konvensional dan syariah, yaitu

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

² Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, 24.

sama-sama mencari keuntungan yang berbasis bunga. Masyarakat masih berpendapat bahwa BMD Syariah dan lembaga keuangan konvensional keduanya sama dan tidak memiliki perbedaan. Padahal lembaga keuangan syariah dengan konvensional jelas berbeda. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang dalam menjalankan aktifitasnya berdasarkan syariah islam atau koridor-koridor islam.³ Selain itu lembaga keuangan syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Selain itu masyarakat lebih memilih menabung di lembaga keuangan konvensional di banding dengan BMD Syariah dengan alasan lebih mudah. Meskipun lembaga keuangan konvensional menggunakan biaya administrasi yang tidak sedikit namun menurut mereka tidak masalah dikarenakan kebanyakan orang yang mereka kenal juga menggunakan bank yang sama. BMD Syariah kare dapat digunakan masyarakat Desa Kepel untuk melakukan pembiayaan, menabung, dan aktifitas lainnya namun sebagai satu satunya lembaga keuangan syariah di Kecamatan Kare. Berikut tingkat pemahaman berdasarkan tujuh indikator tingkatan pemahaman:

1. Interpretasi (*Interpreting*)

Interpretasi (*Interpreting*) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Interpretasi mempunyai tiga macam pemahaman yaitu pengubahan (*translation*) yang dalam matematika memiliki makna mengubah soal katakata ke dalam simbol dan sebaliknya, pemberian arti (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan,

³ Zulkifli Rusby, *Lembaga Keuangan Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2015).

dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*), misalnya memperkirakan kecenderungan dari diagram.⁴ Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa kebanyakan dari mereka hanya mengenal BMD Syariah saja. Mereka hanya mengetahui lokasi tidak mengetahui produk ataupun mekanisme yang ada di dalamnya.

2. Mencontohkan (*Exemplifying*)

Istilah lain untuk mencontohkan adalah memberikan ilustrasi (*illustrating*) dan mencontohkan (*instantiating*). Mencontohkan (*Exemplifying*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh.⁵ Dari tujuh responden yang ada tidak ada satupun yang mampu mencontohkan produk yang ada di BMD bahkan mereka berpendapat bahwa hanya sebatas tahu saja. Ada yang salah satu nasabah BMD yang dapat menyebutkan yaitu Ibu Sri namun beliau juga tidak mampu menjelaskan lebih dalam.

3. Mengklarifikasikan (*Clasification*)

Mengklarifikasikan (*Clasification*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, serta dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri

⁴ Ruseffendi E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 2006.).

⁵ Ibid.

yang sudah ditemukan oleh seseorang.⁶ Dari hasil wawancara yang dilakukan eneliti diketahui bahwa responden belum bisa mengklasifikasikan antara BMD Syariah Kare dengan lembaga keuangan lainnya. Kebanyakan dari mereka masih menyamakan antara BMD Syariah Kare dengan lembaga lain. Ada juga yang berpendapat bahwa terdepat perbedaan namun secara umum antara BMD Syariah dengan lembaga lainnya masih sma-sama menggunakan bunga.

4. Meringkas (*summarizing*)

Meringkas adalah membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi. Istilah lain untuk meringkas adalah generalisasi (*generalizing*), dan mengabstraksi (*abstracting*). Meringkas (*summarizing*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan terhadap informasi, seperti menyimpulkan informasi yang di dapatkan. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara ringkas reponden sudah tau bahwa BMD Syariah menggunakan sistem ekonomi islam. Namun mereka belum mengetahui apakah sudah sesuai atau belum. Kebanyakan dari responden belum bisa menjelaskan secara singkat terkait BMD Syariah kare hal tersebut lantaran informasi yang mereka dapatkan serta pengetahuan yang mereka miliki masih sangat rendah.

⁶ Ibid.,

5. Menyimpulkan (*Inferring*)

Menyimpulkan (*Inferring*) adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan suatu gambaran mengenai objek yang ada. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume.⁷ Berdasarkan hasil wawancara masyarakat belum bisa memberikan gambaran secara detail tentang BMD Syariah Kare sehingga responden belum bisa menyimpulkan secara jelas tentang BMD Syariah Kare.

6. Membandingkan (*Comparing*)

Membandingkan (*comparing*) adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, masalah, kejadian, atau situasi seperti menentukan kejadian dapat berjalan dengan baik. Nama lain dari *comparing* adalah menyesuaikan, membedakan. Hasil wawancara menunjukan bahwa antara BMD Syariah dengan lembaga lainnya sama saja . hal tersebut menandakan bahwa mereka belum mampu membandingkan BMD Syariah Kare.

7. Menjelaskan (*Explaining*)

Menjelaskan (*Expainig*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah pengaruh atau objek yang telah diberikan. Nama lain dari *Explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek.

⁷ E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*.

Dengan ini seseorang mampu menjelaskan model, sebab akibat dari suatu sistem.⁸ Secara umum kebanyakan dari mereka mampu untuk menjelaskan namun tidak terlalu spesifik. Mereka berpendapat bahwa mereka kurang mengetahui BMD Syariah karena dikarenakan beberapa faktor salah satunya minimnya informasi yang mereka dapat. Baik dari sosial media dll.

Beberapa informan berpendapat bahwa BMD Syariah sudah lebih bagus apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Meskipun informan sendiri belum 100% yakin kalau dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan teori syariah atau belum. Sebagai seorang muslim BMD Syariah dapat menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan lembaga keuangan. Ada satu informan yang mengatakan bahwa secara teori BMD sudah sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi dalam pelaksanaan ataupun praktiknya informan masih belum yakin terutama untuk Sistem bagi hasil yang diterapkan.

Ada informan yang mengatakan bahwa kegiatan pendanaan (simpanan) sudah sesuai dengan syariah, tidak ada lagi bunga. Sedangkan dalam penyaluran dana (pembiayaan) masih terdapat sedikit unsur bunga atau dapat dikatakan belum 100% sesuai dengan prinsip syariah. Pada produk pembiayaan masih terdapat unsur bunga, akan tetapi tingkat bunga pada bank syariah tidak sebesar bunga pada bank konvensional. Bahkan ada yang berpendapat bahwa pada dasarnya kedua bank sama-sama

⁸ Ibid.,

menggunakan bunga, hanya saja bank syariah menggunakan istilah bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan istilah bunga.

Konsep bunga dan bagi hasil pada dasarnya jelas berbeda. Bunga adalah balas jasa yang diberikan bank yang menggunakan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (nasabah simpanan) atau harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang mendapat pinjaman).⁹ Bunga pada bank konvensional terdapat dua jenis, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan diberikan sebagai rangsangan untuk nasabah atau calon nasabah yang menyimpan dana di bank. Bunga pinjaman adalah bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank sebagai balas jasa karena telah mendapatkan pinjaman dari bank.¹⁰ Sedangkan bagi hasil adalah akad kerjasama dimana keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai kesepakatan.¹¹

Cara penentuan rasio bunga dan nisbah bagi hasil berbeda. Penentuan bunga bank konvensional dengan asumsi usaha akan selalu untung dan dapat dipengaruhi oleh kualitas jaminan yang diberikan, kemudian jangka waktu, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.¹² Nisbah bagi hasil ditentukan dengan berpedoman kemungkinan untung dan rugi

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 114.

¹⁰ Ibid, 115.

¹¹ Ibid, 164.

¹² Ibid, 115

usaha yang dijalankan.¹³ Berikut perbedaan bunga di bank konvensional dan bagi hasil di bank syariah:

1. Penentuan bunga pada waktu akad dengan asumsi selalu untung, sedangkan penentuan nisbah bagi hasil dibuat waktu akad dengan asumsi pada kemungkinan untung dan rugi.
2. Besaran persentase berdasarkan jumlah dana yang dipinjamkan, sedangkan besaran rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang didapatkan.
3. Pembayaran bunga tetap sesuai perjanjian tanpa pertimbangan usaha yang dijalankan untung/rugi, sedangkan pembayaran laba tergantung pada keuntungan yang didapat, jika ada kerugian ditanggung bersama.
4. Bunga dapat berubah sesuai dengan kondisi bunga pasar, sedangkan rasio nisbah bagi hasil tetap sesuai akad.

Kemudian dalam menggunakan lembaga keuangan informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan Lembaga keuangan Konvensional, ada yang menggunakan lembaga keuangan syariah, ada yang menggunakan keduanya, ada juga yang memilih untuk tidak menggunakan keduanya. Salah satu informan yang menggunakan kedua lembaga keuangan tersebut ialah Ibu Sri. Walaupun informan sudah pernah menggunakan lebih dari satu jenis lembaga keuangan, namun masih ada informan yang salah menyebutkan nama suatu lembaga keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri yang

¹³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 61.

menyebut BMD sebagai bank kecil. Padahal keduanya sangatlah berbeda, bank syariah adalah lembaga keuangan bank sedangkan BMD ialah lembaga keuangan non bank.¹⁴

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat informan yang belum dapat membedakan lembaga keuangan baik itu perbedaan lembaga keuangan syariah ataupun konvensional. Selain itu juga informan belum dapat membedakan lembaga keuangan bank dan non bank. Walaupun sebenarnya BMD Syariah dan bank syariah hampir sama. Keduanya sama-sama dijalankan dengan prinsip syariah. Produk dan layanan yang diberikan hampir sama. Pada BMD juga terdapat produk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito dan memberikan layanan penyaluran dana. Sehingga akad yang digunakan kedua lembaga sama. Akad bagi hasil juga diterapkan di BMD dan juga diterapkan pada produk bank syariah namun keduanya jelas tidak sama dikarenakan BMD Syariah merupakan sebuah Koperasi yang menjalankan aktifitasnya berdasarkan ekonomi islam sementara Bank Syariah adalah Bank atau lebih mudahnya BMD Syariah adalah lembaga keuangan non Bank sementara Bank Syariah lembaga keuangan Bank.

Rudi Prasetyo selaku salah satu Mahasiswa yang bertempat tinggal di Desa Kepel Menuturkan bahwa secara teori BMD Syariah sudah sesuai dengan Syariah Islam namun dalam Praktiknya beliau belum meyakini bahwa BMD Syariah sudah menjalankannya sesuai dengan ketentuan-

¹⁴ Sri Pangestu, *Wawancara*, 4 Maret 2023

ketentuan yang ada terkhusus pada sistem bagi hasil yang ada di BMD Syariah Kare. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, penelitian ini selaras dengan penelitian Khozin pada tahun 2017, bahwa dewan guru pondok pesantren masih mempunyai keraguan terhadap sistem pada produk perbankan syariah. Untuk lebih lanjut produk perbankan syariah yang belum sesuai dengan sistem syariah ialah produk penyaluran dana.

Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih belum tepat. Baik pandangan secara prinsip maupun dalam mengenal sistem operasional bank syariah. Bank syariah dan bank konvensional jelas berbeda. Hal tersebut menjadi menjadi salah satu alasan kurangnya perkembangan bank syariah.¹⁵ Pandangan atau pendapat masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum mengenal dengan baik BMD Syariah. Pengetahuan mereka tentang BMD Syariah masih rendah. Selain pengetahuan yang rendah pandangan tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat masyarakat sekitar tentang produk dan jasa lembaga keuangan khususnya BMD Syariah.

Pemahaman yang dimaksud pada pembahasan ini ialah pemahaman tentang BMD Syariah. selain itu disini juga akan dilihat sejauh mana tingkatan pemahan masyarakat terhadap BMD Syariah serta faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman informan terkait BMD Syariah

¹⁵Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 244.

ini. Pemahaman informan tentang BMD Syariah masih rendah belum terlalu banyak yang diketahui. Kebanyakan informan hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja, pemahamannya pun masih rendah. Informan tidak mengetahui secara detail tentang BMD Syariah Kare baik itu dari segi produk ataupun jasa yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharta yang mana pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk di Bank Syariah belum merata.¹⁶

Setiap informan mengetahui informasi terkait perba BMD Syariah berasal dari narasumber yang berbeda-beda ada juga yang belum mengetahui sama sekali. Mulai dari saudara, pihak bank, ataupun. Informasi yang mereka dapatkan hanya sedikit. Informan sendiri tidak pernah membaca secara teliti perjanjian yang dibuat pada awal akad, padahal jika dibaca akan ada banyak manfaat yang akan diperoleh informan. Informan juga tidak menanyakan hal tersebut kepada petugas BMD. Informan juga mengatakan bahwa ada petugas BMD yang juga tidak menjelaskan hal tersebut. Hal tersebut di kemukakan oleh Ibu Sri selaku nasabah di BMD Syariah Kare.

Seharusnya pihak BMD memberikan pembekalan kepada karyawannya terutama karyawan yang bekerja sebagai *customer service* dan *marketing*. *Marketing* seharusnya dapat memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk tersebut termasuk akad yang digunakan. Selain itu dalam menjelaskan atau menawarkan produk seorang *marketing*

¹⁶Suharta, "Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah," 7.

juga harus menghindari pemakaian kata bunga, lebih ditekankan pada bonus atau bagi hasil. Dengan begitu pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa bank syariah dapat bertambah luas dan semakin banyak nasabah bank syariah.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁷ BMD Syariah dengan bank syariah tentu tidak sama karena BMD merupakan koperasi sementara bank syariah itu bank. Jika BMD memiliki payung hukum Undang-undang koperasi sedangkan bank syariah payung hukumnya undang-undang perbankan syariah.¹⁸

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami terkait BMD Syariah. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui keberadaan BMD Syariah Kare, akan tetapi banyak juga dari masyarakat yang kurang pemahaman terkait BMD Syariah Kare. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Yang paling utama yaitu faktor informasi tentang bank syariah yang masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak bank syariah, serta kurangnya promosi melalui media elektronik maupun media cetak. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat kurang memahami bank syariah.

¹⁷ Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 24.

¹⁸ Huda dan Heykal, Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis, 274.

Ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa BMD Syariah, akan tetapi mereka hanya sekedar menggunakannya saja, tidak begitu memahami terkait produk dan prosedur yang ada pada BMD Syariah. Masyarakat sekitar tempat tinggal lebih banyak yang menggunakan produk bank konvensional, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk tabungan BMD Syariah.

Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah Kare masih sangat rendah dari informasi yang diperoleh masih belum memenuhi tujuh indikator pemahaman yang ada banyak masyarakat yang belum paham belum mampu menginterpretasi, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Meringkas, Menyimpulkan, Membandingkan, dan yang terakhir menjelaskan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Sevtarianda yang berjudul Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-Produk Bank Syariah.¹⁹

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang BMD Syariah Kare Kabupaten Madiun

Di wilayah Kecamatan Kare lembaga keuangan yang berdiri didominasi oleh lembaga keuangan konvensional. Belum ada perbankan syariah di Kecamatan ini namun terdapat koperasi yang berbasis syariah yaitu BMD. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam kebanyakan masyarakat Desa Kepel masih menggunakan bank

¹⁹ Ibid.

Konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mayoritas masyarakat desa ini menggunakan BRI Konvensional ada juga yang memilih untuk tidak menabung di bank. Hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap BMD Syariah Kare.

Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk tingkat pemahaman seseorang. Secara umum terdapat enam faktor pembentuk tingkat pemahaman yaitu: Faktor Lingkungan, Faktor Pendidikan, Faktor Pengetahuan, Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Pengalaman, dan Faktor Informasi.²⁰ Dari beberapa faktor tersebut sangat penting untuk mengetahui minat masyarakat dalam menggunakan BMD Syariah.

Bapak Sungkono Selaku Kepala Desa Kepel menyatakan bahwa faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat ada tiga yaitu faktor lingkungan, pengetahuan dan informasi.

“lingkungan sekitar pengetahuan sama informasi yang ada.”²¹

Sementara Bapak Bambang Sujatmiko selaku perangkat Desa Kepel mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk tingkat pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah kare faktor tersebut terdiri dari faktor informasi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan hal tersebut bukan tanpa alasan menurutnya kurangnya pemahaman seseorang sangat bergantung dengan faktor-faktor tersebut apalagi lingkungan yang mana

²⁰ Kusumawati dan Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.

²¹ Sungkono, *Wawancara online*, 5 Maret 2023

pada saat ini kita slalu hidup berdampingan dengan masyarakat jadi lingkungan menjadi faktor penentu tingkat pemahaman seseorang.²²

Bapak Sakun Selaku petani dan juga peternak di Desa Kepel dalam wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa faktor yang membentuk tingkat pemahaman ada 2 yaitu pengetahuan dan informasi hal tersebut ia kemukakan dikarenakan menurutnya ia tidak paham akan BMD Syariah karena tidak adanya pengetahuan yang dimiliki beliau juga tidak mendapat.²³

Ibu Sri Selaku pedagang kelontong di Desa Kepel mengaku bahwa ia mengetahui tentang BMD Syariah kare dari saudaranya yang lebih dulu telah menggunakan BMD Syariah Kare iapun disarangkan untuk melakukan pembiayaan di BMD untuk mengembangkan usahanya menurutnya faktor lingkungan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahamannya terhadap BMD Syariah Kare.²⁴

Berbeda dari kebanyakan informan sebelumnya Bapak Ismun selaku salah satu tokoh agama Desa kepel justru menekankan bahwa ekonomi erupakan faktor utama yang dapat menentukan pemahaman seserang. Menurutny kalau ekonominya saja masih paspasan tidaka mungkin orang tersebut paham untuk sekedar tau saja itu malas. Menurutny lebih baik uang yang dimiliki di belikan peliharaan yang mapu dijual sewaktu-waktu

²² Bambang Sujatmiko, *Wawancara*, 5 Maret 2023

²³ Sakun, *Wawancara*, 5 Maret 2023

²⁴ Sri Pangestu, *Wawancara*, 4 Maret 2023

saat ia butuh. Selain faktor ekonomi menurut pak Ismun faktor pengetahuan dan keyakinan merupakan faktor penentu berikutnya.²⁵

Ibu Yayuk selaku salah satu pedagang pisang di Desa kepel menjelaskan pendapatan atau penghasilan menjadi kunci utama seseorang untuk memahami lembaga keuangan menurutnya jika tidak ada penghasilan masa iya orang mau mengenal memang benar karena orang yang tidak berpenghasilan untuk makan aja susah apalagi untuk menabung, selain itu bu yayuk juga mengatakan bahwa faktor lain yang dapat meningkatkan pemahaman yaitu keyakinan seseorang menurutnya ada sebagian orang yang terlalu fanatik terhadap agama tidak mau tau apapun dan lebih menjaga diri. Kemudian informasi yang ada karena tanpa adanya informasi tidak mungkin seseorang itu tau baik itu informasi dari lingkungan atau lainnya.²⁶

Rudi Prasetyo selaku salah satu mahasiswa di Desa kepel juga menjelaskan bahwa dulunya ia tidak tau apa-apa tentang BMD Syariah ia mulai mengetahui BMD ini saat ia mendapat tugas dari kampusnya untuk melakukan observasi, sehingga menurut Rudi pendidikan menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap BMD Syariah. Selain pendidikan menurut Rudi pengetahuan dan pemahaman tidak kalah pentingnya hal tersebut dikarenakan menurutnya lingkungan membawa pengaruh yang sangat besar dalam hidupnya keluarga misalnya.²⁷

²⁵ Ismun, *Wawancara*, 6 Maret 2023

²⁶ Yayuk, *Wawancara*, 5 Maret 2023

²⁷ Rudi Prasetyo, *Wawancara* 6 Maret 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa setiap orang memiliki faktor yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan terdapat 6 faktor untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare yaitu Faktor Lingkungan, Faktor Informasi, Faktor Pengetahuan, Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor keyakinan. Berdasarkan analisis tersebut terdapat 5 faktor yang disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Naniek yaitu Faktor Lingkungan, Faktor Informasi, Faktor Pengetahuan, Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan.²⁸

1. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari keluarga ataupun lingkungan sekitar.²⁹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dikarenakan segala informasi yang ada di lingkungan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat itu sendiri.
2. Faktor Informasi merupakan faktor yang diperoleh masyarakat dari TV, Radio, Media Sosial dan media lainnya. Berdasarkan hasil wawancara Informasi menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang dari berbagai profesi yang dimiliki rata-rata dari mereka sepakat bahwa informasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

²⁸ Kusumawati dan Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.

²⁹ Ibid.,

3. Faktor Pengetahuan, faktor ini dapat diperoleh masyarakat dari beberapa hal mulai dari pendidikan, lingkungan, informasi yang ada dan hal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kebanyakan masyarakat Desa Kepel memiliki pengetahuan yang rendah terhadap BMD sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap BMD juga rendah. Kebanyakan dari informan setuju bahwa Faktor Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.
6. Faktor Ekonomi merupakan faktor yang berkaitan dengan keuangan seseorang. Faktor ekonomi dapat berupa pendapatan, pengeluaran, tempat tinggal yang dimiliki dan hal lainnya. Keadaan ekonomi yang dimiliki seseorang akan menentukan tingkat pemahaman masyarakat. Salah satu informan menjelaskan bahwa penghasilan menjadi hal yang sangat penting. Menurutnya tanpa adanya sebuah penghasilan tidak mungkin seseorang mau mengenal bank.³⁰
7. Faktor Pendidikan adalah sebuah hal penting memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dunianya.³¹ Berdasarkan hasil wawancara pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dikarenakan dalam dunia pendidikan ia bisa menambah pengetahuannya terhadap BMD.

³⁰ Yayuk, *Wawancara*, 5 Maret 2023

³¹ Faizah, Ulifa Rahma Dan Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Naniek fakta lapangan menunjukan bahwa pengalaman tidak menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pengalaman tidak menjadi faktor pembentuk melainkan faktor lainnya yaitu keyakinan yang di miliki oleh seseorang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusran Sadik yang mana terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan bertambahnya pemahaman masyarakat diantaranya; keyakinan yang dimiliki masyarakat, faktor ekonomi, serta kurangnya bersyukur dengan apa yang dimiliki.³²

C. Analisis Upaya BMD Syariah Kare Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.³³

Dalam arti lain upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan.³⁴ Upaya BMD Syariah Kare Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dapat

³² Yusran Sadik, "Pemahaman Masyarakat Dusun Cappie Kelurahan Larompong Terhadap Riba" *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 574.

³⁴ Arif Humaini, "Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Membina Dan Membentuk Karakter Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*,

mendorong minat nasabah untuk menabung di BMD selain itu BMD akan lebih dikenal dikalangan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan informan diketahui bahwa BMD telah melakukan berbagai upaya mulai dari sosialisasi, ataupun edukasi dan penyebaran informasi melalui media sosial. Sosialisasi dilakukan melalui *online* dan juga *offline*.

Berdasarkan teori pemahaman dapat ditingkatkan dengan beberapa faktor yaitu: Faktor lingkungan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, pengalaman, dan informasi.³⁵ Karyawan di BMD Syariah kare menuturkan bahwa telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare baik dari segi lingkungan, pendidikan, pengetahuan. Pengalaman dan juga informasi. Hal tersebut dilakukan pada saat pelayanan baik itu satpan, Teller, ataupun CS akan memberikan pengertian seputar produk yang ada di BMD. Bagi nasabah baru akan di jelaskan mengenai produk yang ada di BMD Serta mekanismenya agar benar-benar paham. Selain itu pihak BMD juga melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti WA dan media sosial lainnya namun lebih sering di WA. media sosial lainnya juga digunakan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, untuk sosialisasi juga sudah lakukan di beberapa tempat walaupun belum menyeluruh. Kemudian dari marketing juga demikian dalam memasarkan prooduk mereka juga akan menjelaskan sehingga masyarakat dapat paham mengenai BMD Syariah itu sendiri baik dari segi mekanisme, produk, dsb. Meskipun sudah

³⁵ Naniek Kusumawati, Dan Endang Sri Maruti, Strategi *Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2013),

dilakukan berbagai upaya namun untuk kegiatan tersebut belum menyeluruh seKecamatan Kare salah satu karyawan BMD Syariah Kare menjelaskan untuk pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Meskipun sudah melakukan sosialisasi dan lainnya namun menurut karyawan BMD Syariah Kare tidak semuanya menabung di BMD hal tersebut dikarenakan beberapa alasan salah satunya yaitu ekonomi yang terbatas.³⁶

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya BMD Syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sudah dilakukan adapun hal tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁷

1. Lingkungan

Dari segi lingkungan BMD melakukan upaya melalui sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Namun sosialisasi yang dilakukan belum maksimal dikarenakan sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh khususnya di daerah Kecamatan Kare.

2. Pendidikan

Dari segi pendidikan salah satu upaya yang dilakukan oleh BMD Syariah Kare adalah dengan menerima mahasiswa ataupun lembaga pendidikan yang ingin melakukan Observasi di BMD, selain itu BMD juga melakukan edukasi dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat sekitar dan hal tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Kepel. Namun upaya ini juga belum

³⁶ Sefida, *Observasi*, Maret 2022

³⁷ Sefida, *Observasi*, Maret 2022

berjalan maksimal hal tersebut dikarenakan masih belum adanya lembaga pendidikan dilingkup Kecamatan Kare yang melakukan kerja sama dengan BMD Syariah Kare.

3. Pengetahuan

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat BMD syariah kare melakukan beberapa hal yaitu melalui sosialisasi kepada nasabah, mengedukasi melalui media sosial ataupun bertatap muka saat nasabah datang ke BMD.³⁸

4. Informasi

Informasi adalah hal yang paling pokok pada saat ini informasi dapat diperoleh dari manapun dan kapanpun. Untuk menyebarkan informasi terkait BMD Syartiah Kare saat ini memanfaatkan media sosial masing-masing pegawai mulai dari memberikan informasi terkait produk, pembiayaan ataupun hal lainnya. Media sosial yang sering digunakan adalah WA oleh karenanya upaya yang dilakukan BMD ini belum maksimal dilakukan karena jangkauan WA yang masih sangat sedikit bahkan hanya orang-orang yang kenal saja yang tau sementara yang tidak punya nomernya otomatis tidak mengetahui.³⁹

5. Pengalaman

Dari segi pengalaman BMD syariah Kare berupaya untuk melakukan pelayanan sebaik mungkin kepada nasabahnya sehingga mereka memiliki pengalaman yang baik saat menjadi nasabah di BMD

³⁸ Sefida, *Observasi*, Maret 2022

³⁹ Ibid.,

harapannya supaya mereka tetap bertahan menjadi nasabah dari BMD syariah kare dan dapat memahami secara lebih dalam tentang BMD sehingga nantinya terciptanya sebuah citra yang baik bagi BMD dan dapat menarik calon nasabah-nasabah baru.⁴⁰ Namun lagi-lagi upaya tersebut belum berjalan maksimal dikarenakan banyak nasabah yang datang hanya untuk mengangsur ataupun melakukan pinjaman bisa dikatakan bahwa nasabah datang seperlunya saja atau ketika ada perlu waktunyapun cukup singkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Naniek bahwa terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat yaitu faktor lingkungan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan informasi.⁴¹ Didalam penelitian ini peneliti menemukan fakta yang terjadi dilapangan bahwa Ekonomi menjadi Faktor yang dapat menghambat tingkat pemahaman masyarakat. Salah satu karyawan BMD Syariah Kare mengemukakan bahwa meskipun ada sebagian masyarakat yang sudah tau tentang BMD namun beberapa dari mereka masih belum menabung ataupun menjadi nasabah di BMD Syariah salah satu alasannya yaitu faktor ekonomi.⁴² Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Humaini yang menjelaskan bahwa Upaya untuk meningkatkan pemahaman kepada

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Naniek Kusumawati, Dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*

⁴² Sefida, *Observasi*, Maret 2022

masayarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi.⁴³



⁴³ Humaini, “Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Membina Dan Membentuk Karakter Remaja.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat terhadap BMD Syariah masih sangat rendah. Kebanyakan masyarakat belum memenuhi tujuh indikator tingkat pemahaman. Hal tersebut terjadi karena banyak masyarakat yang menyamakan BMD Syariah dengan Lembaga keuangan lainnya. Kebanyakan dari mereka hanya tau lokasi BMD Syariah saja tanpa tau mekanisme ataupun produk yang ada di dalamnya. Masyarakat belum bias menjelaskan secara lebih rinci dan juga belum bias membedakan BMD Syariah dengan lembaga keuangan lainnya. Meskipun sudah ada yang menggunakan BMD Syariah namun mereka tidak yakin bahwa BMD Syariah bebas dari bunga. Selain itu mereka juga menggunakan dua lembaga keuangan yaitu syariah dan konvensional walau mereka tau bahwa lembaga keuangan konvensional mengandung riba.

Faktor yang membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah kare yaitu satu kurangnya Informasi terkait BMD Syariah Kare, yang ke dua lingkungan dimana mereka tinggal kebanyakan menggunakan bank konvensional, ke tiga pengetahuan dimana masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang BMD Syariah kare , Ke empat pendidikan , kelima social ekonomi yang mana pendapatan menjadi sebuah penentu pemahaman masyarakat desa kepel terhadap BMD Syariah Kare, dan yang terakhir yaitu keyakinan yang ada pada diri masyarakat hal

tersebut menjadi faktor pembentuk tingkat pemahaman lantaran sudah banyak masyarakat yang tau bahwa bank konvensional mengandung unsur bunga ataupun riba namun hal tersebut di abaikan oleh masyarakat.

Upaya BMD Syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat telah dilakukan. Berbagai upaya yang dilakukan mulai dari faktor lingkungan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan juga informasi. Untuk meningkatkan berbagai faktor tersebut BMD melakukan sosialisasi, edukasi secara *offline* dan juga *online* melalui media sosial namun upaya yang dilakukan BMD belum maksimal sosialisasi yang dilakukan belum menyeluruh selain itu juga terdapat faktor penghambat yaitu faktor ekonomi masyarakat.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk berbagai pihak, berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Akademik

Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan aspek lain yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah seperti mengubah variabel ataupun mengubah lokasi penelitian.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi pihak BMD Syariah, untuk kemajuan dan perkembangan BMD kedepannya BMD harus membirakan sosialisasi dan edukasi secara merata bukan hanya di beberapa lokasi saja sosialisasi tersebut

berisi tentang BMD Syariah baik terkait produk maupun jasa yang terdapat pada BMD Syariah, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah. bias juga dengan memberikan promo yang menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan BMD Syariaah. Edukasi melalui media masa secara teratur bisa satu minggu sekali, atau dua minggu sekali untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengenalkan BMD kepada masyarakat luas.

Bagi masyarakat Desa Kepel hendaknya lebih mempelajari sistem lembaga keuangan syariah agar masyarakat lebih tau dikarenakan masyarakat Desa Kepel mayoritas muslim ini bias jadi masukan untuk perangkat Desa Kepel agar beralih ke lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait faktor apa yang dapat membentuk tingkat pemahaman masyarakat tentang BMD Syariah Kare di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar AL- Qur'an

Al-Qur'an, Baqarah, 2:275

Daftar Buku

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ahmad Saebani, Beni. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977.
- Anderson, dan Krathwohl. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Aprizal. *Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Kencana, 2016.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmiyati, Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- E.T., Ruseffendi. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, 2006.
- Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezar Perwira. *Faizah, Ulifa Rahma Dan Yuliezar Perwira Dara, Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009.
- Huda, dan Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, t.t.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Johan Setiawan, Albi Anggito Dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mundur Maju, 1996.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kusumawati, Naniek, dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2013.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Moloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009.
- Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Raharjo, Susilo, dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137., 2012.
- Semiawan, Conny Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Setiaji, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Soegianto, Agoes. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Airlangga University Press, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- . *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Sunyoto, Danang. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- W. Gulo. *W.Gulo, Metode Penelitian*. 3 ed. Jakarta: Grasindo, 2004.
- W. S. Winkel. “Psikologi Pengajaran,” 246. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Wiwin, Yuliana. “Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri,” 2020.
- Zulkifli Rusby. *Lembaga Keuangan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2015.

Daftar Jurnal

- Amena Kristiani Sitanggang, Wahyu Ario Pratomo. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Murawa),” 7, 2 (2014).
- Anand dkk, Dev. “ Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah Dengan Preferensi Resiko Individu Sebagai Variabel Permoderasi,” 2019.
- Atmoko, Dendi. “Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Wadi’ah dan Keputusan Menabung di Bank BNI Syari’ah Kabupaten Manna.” *Bengkulu*, 2020
- Fauzi dkk. “Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2, 6 (2021).
- Humaini, Arif. “Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Membina Dan Membentuk Karakter Remaja.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1 April 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.549>
- Iqbal, Muhammad. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Marina Zulfa, Ficha Melina dan. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru.” 5, 2, 2022, 338.
- Masriyanda. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Pemahaman tentang Produk Pembiayaan Syariah pada Karyawan Perbankan Syariah di Indonesia,” 1, 6 (2018).
- Nursafitri, Eka, dan Husna Ni’matul Ulya. “Faktor-Faktor Resistansi Masyarakat Desa Ngrayun Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Prudential

- Ponorogo.” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (29 November 2021): 58–67. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4636>.
- Putri, Indah Mahardya, dan Husna Ni'matul Ulya. “Strategi Pemasaran Baitul Maal Wa Tamwil Insan Mandiri Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pembiayaan Musyarakah.” *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 1, no. 2 (8 Desember 2021). <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3509>.
- Rahman, Taufiqur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai.” Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Sadik, Yusran. “Pemahaman Masyarakat Dusun Cappie Kelurahan Larompong Terhadap Riba.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Sasongko, Danang Tri. “Danang Tri Sasongko, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo).” *Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, 45.
- Sevtarianda, Riza. “Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat dalam Produk-Produk Bank Syariah.” *Lampung*, 2020.
- Shulthoni, Moch. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Makna Ekuitas.” *Jurnal Penelitian Akutansi*, 1, 1, no. 1 (2020): 7.
- Suharta. “Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah.” *Jakarta*, 2020, 7.
- Triana, Neni. “Pengaruh Pemahaman Produk (Familiarity) Perbankan Syariah terhadap Nasabah Menabung di iB Hasanah PT. Bank BNI Syariah Cabang Pontianak” 13, no. 2 (2018).
- Ulva, Mariya. “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengan).”, *Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2018)*, 3, t.t., 3.

Daftar WebSite

- Ibrahim, A Malik. “OJK Sebut Potensi Bank Syariah di JATIM Belum Tergarap Maksimal.” *diakses dari <http://m.antaranews.com>, diakses pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 17:05 WIB.*, t.t